

PERPUSTAKAAN FTSIP UIN	
HARIAN/BERITA	
TGL. TERIMA :	31 Desember 2004
NO. JUDUL :	001A23
NO. BIV. :	5120001423001
NO. INDEK :	

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**SPA DESTINASI  
DI PANTAI PANGANDARAN**

**Menampilkan Nuansa Alam Pantai dan Karakter Arsitektur  
Tradisional Jawa Barat**

*K.*

*711. 558*

*Wul*

*S*

*1*



*14, 25 bibl : lamp : 38*

**Disusun Oleh :**

**YUYUN WULANDARI  
98 512 188**

*• Karan wisata  
• Pantai Pangandaran*

**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JOGJAKARTA  
2004**

# LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

## SPA DESTINASI DI PANTAI PANGANDARAN

**Menampilkan Nuansa Alam Pantai  
dan Karakter Arsitektur Tradisional Jawa Barat**

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik  
Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia

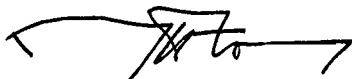
Disusun Oleh :

**YUYUN WULANDARI**

98 512 188

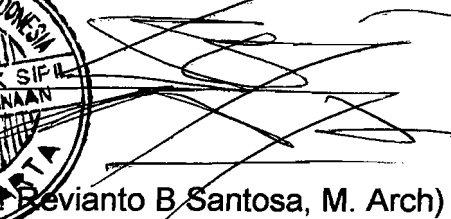
JOGJAKARTA, APRIL 2004

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



(Ir. H. Fajriyanto, MTP)

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Arsitektur



Beviyanto B Santosa, M. Arch)

attention, patience and love....

"Untuk yang selalu mememanku"....UGI....thanks 4 your

dan keponakan-keponakan tersayang

"Atas perhatian dan semangatnya" Kakak-kakakku

dan Mamah Hj. Sofiasih

"Atas doa dan kasih sayangnya" Papah H. Usman Fadilah BRF

"Atas kekuatan yang diberikan" Allah SWT

Persembahan

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wv. Wb.*

Alhamdulillahirrobil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, adapun Tugas Akhir dengan judul Spa Destinasi di Pantai Pangandaran disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis menyadari banyak sekali hambatan dan kekurangan yang dihadapi. Untuk itu dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan dan perhatian yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Ir. Revianto B Santosa, M. Arch selaku ketua jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. H. Fajriyanto, MTP selaku dosen pembimbing Tugas Akhir. Terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya.
3. Bapak Ir. H. Iftironi, selaku dosen penguji Tugas Akhir.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia
5. Buat Ayahanda dan Ibunda tercinta H. Usman Fadilah dan Hj. Sofiasih atas dorongan , doa restu, materiil dan spirituil selama kuliah hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
6. Kakak-kakakku atas dukungan dan semangatnya, dan buat keponakan-keponakanku tersayang, cepat besar dan jangan nakal yaaa

7. Buat Ugi, makasih banget atas bimbingan, perhatian dan kesabarannya.
8. Teman-teman satu bimbingan, su "Fani" dan su "Farid".....thanks atas kebersamaannya.... Remember me! Agus....jangan putus asa ya!
9. Teman teman studio periode V ; mas Iwan, mas Erwin, a Farhan, Ony.... (please dech... ), Tyas, Andi, mas Dedi...dll, makasih atas suasana studio yang asyik banget!
10. Untuk Rahma, Marwan.....makasih banget bantuannya ya...kapan nyusul? Dan buat teman-teman arsitek 98 yang tercecer..... kalian ada di mana?
11. Buat temanku yang dijalur lain; Abas, Nurhadi, Ilham dan anak-anak kos Mawar Sharon....makasih atas dukungannya yaa
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif agar laporan ini akan sangat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu Arsitektur. Amin ya rabbal'amin

*Billahittaufiq Walhidayah  
Wassalamu'alaikum W. W.*

Jogjakarta, April 2004

Penulis

YUYUN WULANDARI

## **ABSTRAKSI**

Di tengah kejenuhan atmosfer kehidupan kota, tempat yang sejuk dan tenang menjadi pilihan utama masyarakat urban sebagai tujuan untuk menghilangkan kepenatan/ ketegangan.

Kondisi ini pula melatar belakangi untuk mendesain sebuah spa, suatu tempat rekreasi untuk mencapai kebugaran serta perawatan kecantikan yang kini menjadi trend di Indonesia.

Adapun permasalahan yang timbul di sini adalah bagaimana menghadirkan nuansa alam pantai dan karakter arsitektur tradisional Jawa Barat ke dalam interior maupun penampilan bangunan spa, sehingga bangunan spa ini dapat menjadi salah satu fasilitas yang dapat meningkatkan kawasan objek wisata di Pangandaran.

Pada konsep perancangan bangunan spa destinasi ini menggunakan unsure-unsur alam pantai dan nilai arsitektur tradisional Jawa Barat agar bangunan dapat menjadi satu kesatuan yang utuh serta dapat mencerminkan fungsi bangunan itu sendiri. Adapun cara untuk mencapai tujuan di atas adalah dengan menggunakan bahan bangunan alami seperti kayu, batu alam, batu bata ekspose dan memasukkan elemen alam (air, vegetasi) dalam bangunan yang sesuai dengan karakter kegiatan spa.

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>I.1. LATAR BELAKANG PROYEK</b> .....	1
I.1.1. Latar Belakang Keberadaan Proyek .....	1
I.1.2. Latar Belakang Permasalahan .....	3
<b>I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN</b> .....	5
I.2.1. Kerangka Permasalahan .....	5
I.2.2. Permasalahan .....	7
<b>I.3. TUJUAN DAN SASARAN</b> .....	8
I.3.1. Tujuan .....	8
I.3.2. Sasaran .....	8
<b>I.4. LINGKUP PEMBAHASAN</b> .....	8
<b>I.5. KEASLIAN PENULISAN</b> .....	9
<b>I.6. STRATEGI PERANCANGAN</b> .....	10
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL</b> .....	11
<b>II.1. TINJAUAN SPA</b> .....	11
II.1.1. Definisi Spa .....	11
II.1.2. Tujuan Spa .....	11
II.1.3. Tingkatan Spa .....	11
II.1.4. Jenis Spa .....	12
II.1.5. Pemilihan Program Spa .....	13

<b>II.2. SPESIFIKASI UMUM SPA</b> .....	13
II.2.1. Profil Pengguna .....	13
II.2.2. Tinjauan Operasional Spa .....	14
II.2.3. Macam Karakteristik Spa .....	17
<b>II.3. TINJAUAN SPA BERDASARKAN ASPEK UNSUR ALAM PANTAI DAN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA BARAT</b> .....	20
II.3.1. Aspek Unsur Alam Pantai .....	20
II.3.2. Aspek Unsur Arsitektur Tradisional Jawa Barat .....	26
<b>II.4. STUDI BANDING</b> .....	32
 <b>BAB III</b>	
<b>ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN</b> .....	37
<b>III.1. ANALISIS LOKASI SPA DESTINASI</b> .....	37
III.1.1. Penentuan Lokasi Site .....	37
III.1.2. Potensi Site .....	38
III.1.3. Analisis Site .....	38
<b>III.2. ANALISIS PROGRAM SPA</b> .....	40
III.2.1. Analisa Kapasitas Spa .....	40
III.2.2. Asumsi Kapasitas Ruang .....	41
III.2.3. Asumsi Jadwal Kegiatan .....	43
III.2.4. Analisa Pengelompokan Kegiatan .....	44
III.2.5. Kebutuhan Ruang .....	46
<b>III.3. HUBUNGAN ANTAR RUANG</b> .....	56
<b>III.4. ANALISA KUALITAS RUANG</b> .....	56
<b>III.5. ANALISA TATA RUANG DALAM</b> .....	61
III.5.1. Pengolahan Unsur Alam Pantai .....	61
III.5.2. Pengolahan Unsur Arsitektur Tradisional .....	62
III.5.3. Pengolahan Elemen Dekoratif .....	63
<b>III.6. ANALISA TATA RUANG LUAR</b> .....	63
III.6.1. Penataan Ruang Luar .....	63
III.6.2. Faktor Penentu Penampilan Bangunan .....	64
<b>III.7. SISTEM SIRKULASI</b> .....	64



	<b>III.8. KONSEP GUBAHAN MASA .....</b>	<b>66</b>
	<b>III.9. KONSEP VIEW .....</b>	<b>67</b>
	<b>III.10. KONSEP STRUKTUR .....</b>	<b>68</b>
	<b>III.11. KONSEP UTILITAS .....</b>	<b>69</b>
	III.11.1. Pencahayaan .....	69
	III.11.2. Penghawaan .....	70
	III.11.3. Jaringan Air Bersih .....	70
	III.11.4. Jaringan Air Kotor .....	71
<b>BAB IV</b>	<b>LAPORAN PERANCANGAN .....</b>	<b>72</b>
	<b>IV.1. GUBAHAN MASA .....</b>	<b>72</b>
	<b>IV.2. SITE PLAN .....</b>	<b>74</b>
	<b>IV.3. TATA RUANG.....</b>	<b>75</b>
	<b>IV.4. TAMPAK .....</b>	<b>79</b>
	<b>IV.5. VEGETASI .....</b>	<b>83</b>
	<b>IV.6. SISTEM STRUKTUR .....</b>	<b>84</b>
	<b>IV.7. SISTEM UTILITAS .....</b>	<b>85</b>
	<b>IV.8. PRESPEKTIF .....</b>	<b>85</b>
	 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. LATAR BELAKANG PROYEK**

##### **I.1.1. Latar Belakang Keberadaan Proyek**

Di tengah kejenuhan atmosfer kehidupan kota, tempat yang sejuk dan tenang menjadi pilihan utama masyarakat urban sebagai tujuan untuk menghilangkan kepenatan/ ketegangan.

Kondisi ini pula melatar belakangi untuk mendesain sebuah spa, suatu tempat rekreasi untuk mencapai kebugaran serta perawatan kecantikan yang kini menjadi trend di Indonesia.

Spa singkatan dari "Saulus per Aqua" yang dalam bahasa Yunani berarti "mencari kesehatan dari air" (*spa, ME 02 edisi Mei 2001*). Tradisi spa berasal dari Belgia. Namun, rata-rata sependapat bahwa spa merupakan suatu program perawatan tubuh untuk mendapatkan kesehatan dan kecantikan melalui perantara air. (*Spa, Mantara Baru Pemuda, Kompas 11 Juni 2000*).

Bila ditinjau dari tipe dan lokasinya, spa terbagi menjadi 2 tipe, yaitu Day/City Spa dan Destination Spa (*Santai ala spa, Dwi no. 5XI Mei 2002*). Day spa menyajikan healing treatment, ataupun treatment kecantikan dan relaksasi yang dilakukan dalam jangka waktu singkat. Para tamu bisa memilih layanan lengkap 1 hingga 2 jam ataupun paket layanan sehari penuh. Biasanya spa ini ada yang memiliki bangunan sendiri atau terdapat diberbagai lokasi seperti hotel, health club bahkan department store. Sedangkan Spa destinasi adalah spa yang mengembalikan dan meningkatkan kondisi fisik dan jiwa, layanan spa ini biasanya lebih dari 1 hari dan berlokasi di luar kota atau kawasan wisata.

Dengan melihat tipe-tipe spa diatas maka tipe spa yang terpilih sebagai fasilitas spa di kawasan Pantai Pangandaran

adalah tipe spa destinasi. Dimana tipe tersebut memiliki penekanan pada program kebugaran dan relaksasi yang dapat diberikan secara total.

Program spa ini tidak hanya dibatasi untuk wanita saja, namun juga untuk pria, Pada program kebugaran tubuh tidak dibedakan tempat antara pria dan wanita, namun pada beberapa tempat spa dibuat terpisah antara laki-laki dengan perempuan.

Spa merupakan kegiatan pemanjaan tubuh yang membutuhkan suasana tenang dan santai. Maka tempat yang cocok untuk kegiatan tersebut adalah daerah pegunungan atau pantai. Mengingat Indonesia banyak memiliki daerah dengan keindahan dan kekayaan alam yang masih sangat asli yang dapat mendukung keberadaan sebuah spa.

Kawasan pantai Pangandaran yang secara administratif dalam wilayah Kab. Dati II Ciamis Jawa Barat sebagai tujuan wisata daerah pantai. Saat ini belum ada tempat wisata sejenis Spa di Pangandaran, tetapi bila memperhatikan potensi yang ada, dapat ditentukan lokasi kawasan fasilitas potensi yang ada, dapat ditentukan lokasi kawasan fasilitas penunjang pariwisata berupa pengembangan objek wisata pantai beserta fasilitasnya baik untuk pantai-pantai yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan. Selain itu direncanakan untuk pengembangan areal wisata baru selain objek pantai yang berupa pusat hiburan dan atraksi (taman bermain), dan fasilitas olahraga lainnya (*Struktur Tata Ruang Kawasan Wisata Pangandaran, Bapeda Ciamis 2002*).

Dalam hal ini karena kegiatan spa pada dasarnya adalah untuk kebugaran, kesehatan dan relaksasi, maka keberadaan spa ini perlu dikembangkan. Dengan adanya spa, maka akan menjadi salah satu alternative wisata yang diharapkan dapat meningkatkan fungsi wisata pantai Pangandaran.

## **I.1.2. Latar Belakang Permasalahan**

### **I.1.2.1. Keadaan Alam Pantai Pangandaran**

Kondisi alam pantai mempunyai karakter atau ciri-ciri yang berbeda dengan daerah-daerah lain, seperti dataran tinggi, dataran rendah, atau daerah pegunungan. Hakekat dari alam pantai adalah merupakan alam bebas yang didalamnya terdapat keterpaduan antara ombak dan lautan, pasir pantai (transisi) dan dataran.

Hal-hal yang disebutkan dibawah ini merupakan ciri-ciri alam pantai umumnya dan merupakan ciri alam pantai Pangandaran pada khususnya. Ciri-ciri tersebut adalah :

**a) Ombak laut**

Merupakan ciri khusus dari alam pantai dapat membuat kesan atau menciptakan suasana yang berbeda. Ombak laut merupakan atraksi alam dengan dinamika gerak yang sangat variatif dengan tinggi rendahnya gelombang laut, pasang surutnya, ada tinggi dan rendahnya, besar atau kecilnya. Hampir tidak ada yang berulang secara sama, sehingga bentuk yang terjadi mempunyai sifat yang dinamis.

**b) Cakrawala**

Merupakan garis lurus horizontal yang terjadi dari batas pertemuan pandangan tak terbatas antara langit dan bumi. Walaupun sebenarnya terlihat sebagai garis lengkung jika disebalah kiri atau kanan pengamat tidak ada gangguan pandangan berupa bukit/pulau atau daratan lain.

**c) Sun Set**

Pemandangan indah ini bisa didapat di pantai-pantai yang menghadap ke Barat, seperti halnya sunrise maka sunset pun mempunyai makna wama dan cahaya akan tetapi semua makna kebalikannya.

Alasan mengenai pentingnya penciptaan bentuk bangunan yang sesuai dengan karakter potensi alam pada fasilitas pantai Pangandaran, yaitu :

- Para pengunjung wisata memerlukan alternative pilihan kegiatan rekreasi supaya tidak menjenuhkan, sehingga diperlukan penataan fasilitas yang memberikan beberapa pilihan jenis kegiatan dan beberapa lokasi wisata dalam satu kawasan tanpa menciptakan kerusakan lingkungan alam.
- Dengan penataan dan perancangan bentuk yang optimal pada fasilitas spa akan memberikan kesan dan pengalaman yang menyenangkan kepada para pengunjung agar dapat terdorong untuk kembali merasakan suasana tersebut.

#### **I.1.2.2. Arsitektur Tradisional Jawa Barat**

Karena lokasi spa destinasi ini terletak di Jawa Barat, dimana ada pertimbangan perancangan pembangunan untuk suatu bangunan yang akan dikembangkan, bangunan harus mencerminkan arsitektur Jawa Barat. Selain itu pula, karakter bangunan juga harus disesuaikan dengan karakter alam kawasan wisata Pangandaran.

Karakter alam pantai dan arsitektur tradisional Jawa Barat memiliki suatu kesamaan yaitu bahan bangunan menggunakan material lama yaitu bamboo dan kayu. Oleh karena itu, maka didalam konsep

perencanaan dan perancangan untuk menciptakan bangunan spa ini adalah penggabungan antara karakter alam pantai Pangandaran dan karakter tradisional Jawa Barat.

Dengan adanya spa yang bernuansa alam pantai dan tradisional Jawa Barat diharapkan menjadi salah satu wisata alternative yang menarik bagi pengunjung, baik wisatawan domestic maupun mancanegara, sehingga dapat meningkatkan fungsi wisata Pangandaran.

## I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

### I.2.1. Kerangka Permasalahan

#### A. Suasana alam Pantai

	Spat Arran	Bld. Envp.	Bld. Form	Bld. St/cn	Bld. mat	Bld. Infrs	Land Ops
<b>BUILDING TASKS</b>							
Physical Milieu : Physical Control	√	√	√				√
Physical Mileu : Function Frame	√	√	√		√		√
Physical Milieu : Social Milieu							
Physical Milieu : Cultural Symbolization							

Ket v : Berpengaruh

Suasana alam pantal ditempuh melalui :

- Physical Control :

Dalam penciptaan lingkungan fisik yang berkarakter alam pantai yang mampu memberikan kenyamanan bagi pengguna serta mengontrol kegiatan didalamnya. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh spatial arrangement, building envelope, building form serta penataan lanscape dan openspace.

- **Function Frame**

Upaya penegasan kerang fungsi yang menjelaskan fungsi-fungsi ruang untuk membedakan pengunjung yang menginap dan tidak menginap. Hal ini dipengaruhi oleh spatial arrangement, building envelope, building material, building form serta penataan lanscape dan openspace.

### B. Bentuk Arsitektur tradisional Jawa Barat

	Spat Arran	Bld. Envp.	Bld. Form	Bld. St/cn	Bld. mat	Bld. Infrs	Land Ops
<b>BUILDING TASKS</b>							
Physical Milieu : Physical Control		√					√
Physical Mileu : Function Frame		√					√
Physical Milieu : Social Milieu							
Physical Milieu : Cultural Symbolization		√	√		√		

Ket √ : Berpengaruh

Bentuk arsitektur tradisional Jawa Barat ditempuh melalui :

- **Physical Control :**

Dalam penciptaan lingkungan fisik yang berkarakter alam pantai yang mampu memberikan kenyamanan bagi pengguna serta mengontrol kegiatan didalamnya. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh spatial arrangement, building envelope, building form serta penataan lanscape dan openspace.

- **Function Frame**

Upaya penegasan kerang fungsi yang menjelaskan fungsi-fungsi ruang untuk membedakan pengunjung yang menginap dan tidak menginap. Hal ini dipengaruhi oleh spatial arrangement, building

envelope, building material, building form serta penataan lanscape dan openspace.

- **Cultural Symbolization**

Makna simbolis yang ditampilkan pada bangunan spa ini berpengaruh pada building envelope, building form, dan building material, sehingga bias menampilkan suatu citra arsitektur tradisional Jawa Barat

### **I.2.2. Permasalahan**

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu permasalahan yaitu:

#### **a. Permasalahan Umum**

Bagaimana meningkatkan kawasan objek wisata Pangandaran, dengan menyediakan fasilitas spa yang bernuansa alam pantai yang bersifat rekreatif dan bercirikan arsitektur tradisional Jawa Barat.

#### **b. Permasalahan Khusus**

- Bagaimana menghadirkan suasana alam pantai ke dalam perancangan interior dan eksterior bangunan spa.
- Bagaimana menampilkan citra visual bangunan yang berkarakter arsitektur tradisional Jawa Barat terhadap perencanaan dan perancangan bangunan spa.

## **I.3. TUJUAN DAN SASARAN**

### **I.3.1. Tujuan**

Menciptakan sebuah Spa yang bemuansa alam pantai dan berkarakter tradisional Jawa Barat untuk meningkatkan fungsi wisata pantai Pangandaran.



### **1.3.2. Sasaran**

Dengan penyediaan spa destinasi diharapkan mampu menampilkan nuansa alam pantai dengan citra arsitektur tradisional Jawa Barat sehingga dapat meningkatkan fungsi wisata Pangandaran.

Untuk dapat menghasilkan spa destinasi yang diharapkan mampu menampilkan nuansa alam pantai dengan citra arsitektur tradisional Jawa Barat sehingga dapat meningkatkan fungsi wisata Pangandaran.

Untuk dapat menghasilkan spa destinasi yang diharapkan berikut sasaran-sasaran yang harus dipenuhi.

- Memahami tentang jenis-jenis spa destinasi
- Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan ruang spa
- Memahami karakteristik alam pantai dan bangunan arsitektur tradisional Jawa Barat untuk dapat diterapkan pada rancangan.
- Mengidentifikasi rona kawasan wisata Pangandaran

### **1.4. LINGKUP PEMBAHASAN**

Untuk menghasilkan suatu arahan di dalam konsep perancangan sebuah spa di Pantai Pangandaran ini sebagai sarana relaksasi dan perawatan tubuh, dan sarana pendukungnya. Adapun pembahasan meliputi :

- Makro, yaitu perencanaan pengolahan massa terhadap site dan fasilitas-fasilitas penunjangnya seperti entrance, taman dan parkir.
- Mikro, yaitu pembahasan tentang karakter kegiatan spa, pole keruangan spa nuansa alam pantai dan penampilan bangunan yang bercitra tradisional.

### **I.5. KEASLIAN PENULISAN**

- **Spa di Kawasan Wisata Sangkan Hurip**

Subhan TA UII 2000

Penekanan : Pengolahan kualitas ruang treatment spa yang ditinjau dari karakter kegiatan spa, untuk menciptakan suasana yang santai, tenang dan privasi agar tujuan kebugaran tercapai.

- ***Spa Destinasi di Pantai Soka Kabupaten Tabanan- Bali***

Kamalia Damayanti 96 340 022

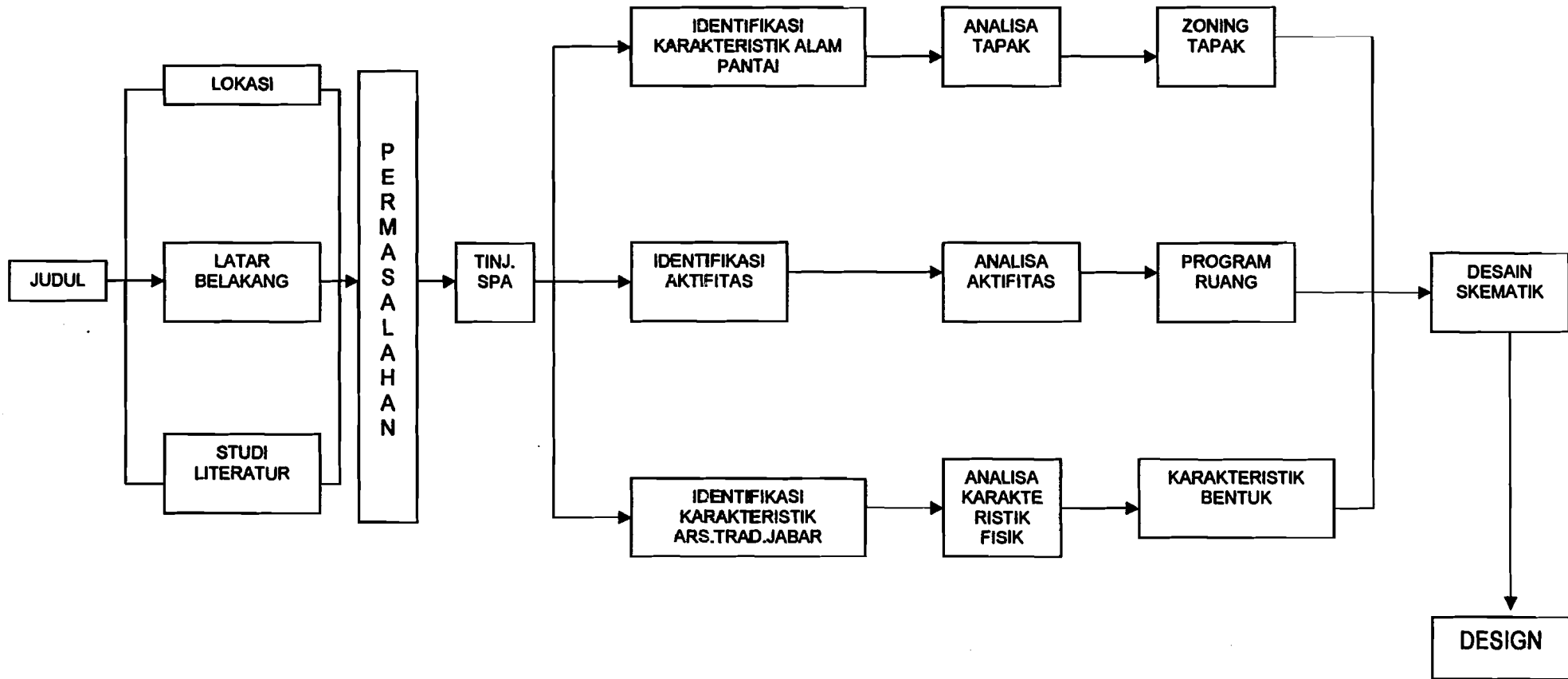
Penekanan : Bangunan spa destinasi yang memiliki interaksi antara ruang dalam dengan ruang luar (alam)

- **Fasilitas Spa di Kawasan Kaliurang**

Rahmawati Tahar TA 2003

Penekanan : Menciptakan penampilan bangunan fasilitas spa yang berkarakter arsitektur organik elemen alam dan lingkungan sekitar.

## 1.6. STRATEGI PERANCANGAN



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEOROTIS DAN FAKTUAL**

#### **II.1. TINJAUAN SPA**

##### **II.1.1. Definisi Spa**

Berdasarkan sejarahnya spa mempunyai beberapa pengertian, antara lain :

- Spa adalah tempat pemandian air panas (*Ibid*)
- Spa adalah sebuah tatanan berorientasi kesehatan yang menyenangkan dan dilaksanakan pada waktu luang (*Menand Kenzo (1983) Spa sebagai Fasilitas Kebugaran Jasmani dan Rohani, hal 42*)
- Spa adalah tempat pelarian yang bertujuan untuk menenangkan jiwa, pikiran dan raga (*Fitness dan Spa, Kosmopolitan edisi 24,2001*)

##### **II.1.2. Tujuan Spa**

Adapun tujuan Spa secara umum mengapa orang melakukan spa, antara lain :

- Untuk menjaga dan memperbaiki kecantikan tubuh dengan perawatan dan pemanjaan tubuh.
- Relaksasi ditengah kesibukan
- Untuk menenangkan jiwa, pikiran dan raga.
- Hidup menjadi lebih sehat

##### **II.1.3. Tingkatan Spa** (*Santai ala spa, Dewi no. 5/XI Mei 2002*)

###### **1. Tradisional dan Alami**

Pengelolaan sumber air yang masih sederhana dengan fasilitas pendukung berupa penginapan dan penyediaan makan local.

## 2. Modern

Sumber air treatment yang diatur secara professional dan terintegrasi pada usaha resort dan percobaan.

### II.1.4. Jenis Spa

Ada begitu banyak spa di seluruh dunia yang tujuannya utamanya mengembalikan vitalitas tubuh dalam suasana spa yang nyaman. Namun setiap spa memenuhi kebutuhan yang berbeda. Secara umum terdapat lima jenis spa.

- *Destination spa*

Spa ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi tubuh, pikiran dan jiwa. Biasanya spa jenis ini menyediakan program layanan lebih dari 1 hari dan berlokasi di luar kota atau kawasan wisata.

- *Resort spa*

Letak spa ini biasanya berada di kawasan liburan dan layanan spa yang ada merupakan pelengkap aktifitas fisik seperti golf, tennis, berkuda dan olahraga air yang sudah tersedia di resort spa.

- *Wellness spa*

Wellness spa memberi treatment kesehatan mengikuti cara tradisional serta menyajikan evaluasi fisik dan saran gaya hidup yang lebih sehat.

- *Weight Management spa*

Spa ini mengkhususkan pada perubahan gaya hidup untuk mengatur serta mempertahankan berat tubuh dibawah pengawasan ahli.

- *Day spa*

Menyajikan healing treatment, maupun treatment kecantikan dan relaksasi yang dilakukan dalam jangka waktu singkat.

### II.1.5. Pemilihan Program Spa

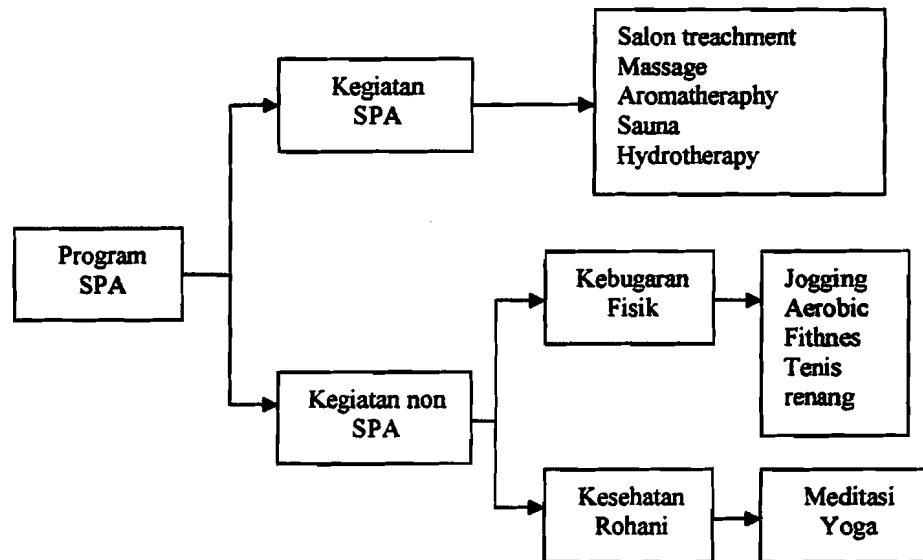


Diagram Pemilihan program spa

## II.2. SPESIFIKASI UMUM SPA

### II.2.1. Profil Pengguna

Spa dikelola oleh sebuah badan swasta dimana dikepalai oleh seorang Presiden Direktur yang mewadahi bagian pemasaran dan bagian personalia yang dikepalai oleh Direktur Pemasaran dan Direktur Personalia yang dibantu oleh staffnya serta seorang Program Manager yang langsung berada dilokasi spa. Manager ini mengepalai staff ahli yang terdiri dari dokter, ahli gizi, dan instruktur serta ahli kecantikan.



Diagram Organisasi Pengelolaan Spa

## II.2.2. Tinjauan Operasional Spa

### A. Pelaku Kegiatan Spa

Untuk pelaku kegiatan pada spa dapat dibagi menjadi beberapa kegiatan, lain :

#### a. Tamu/peserta program

- Masyarakat yang memiliki masalah dalam hidupnya seperti stress, kelebihan berat badan, kebiasaan –kebiasaan buruk.
- Masyarakat yang sudah mapan, biasanya pengguna program-program ini adalah masyarakat menengah ke atas.

#### b. Staff ahli

- Dokter yang memiliki fasilitas check up dan membantu menentukan program apa yang sesuai dengan data kesehatan.

- Ahli gizi yang mengatur menu yang tepat sesuai dengan program dan kebutuhan masing-masing tamu.

c. Instruktur

Instruktur-instruktur yang akan membina dan mengawasi para tamu dalam kegiatan-kegiatan para pelatihan fisik seperti olah raga.

d. Ahli perawatan kecantikan dan tubuh

- Ahli yang merawat dan membantu tamu dalam merawat kecantikan dan tubuh maupun terapi-terapi yang dilaksanakan.

e. Pengelola

- Merupakan orang-orang yang bekerja di baliklayar yang mengelola administrasi, mengatur kegiatan operasional semaksimal mungkin untuk kenyamanan dan kelancaran kegiatan spa.

f. Bagian service

Merupakan orang-orang yang melakukan perawatan-perawatan tanaman, kebersihan, mekanikal dan elektrik, antar jemput dan sebagainya yang secara langsung membantu kelancaran dan kenyamanan kegiatan para tamu.

B. Kegiatan Spa

Kegiatan spa dapat dibagi menjadi sesuai dengan pembagian pelaku kegiatan spa, yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan tamu/peserta program

- Pengenalan program
- Evaluasi dan konsultasi kesehatan juga mini
- Pelaksanaan program
- Hiburan ( disco, menari/dansa)
- Istirahat



b. Staff Ahli

- Mengevaluasi data tamu
- Membantu memberikan fasilitas check up tamu.
- Menentukan program apa yang sesuai dengan data kesehatan.
- Membina tamu mengendalikan stress sesuai data dan keterangan yang diberikan calon tamu sebelum maupun saat kegiatan spa.
- Mengatur menu yang tepat sesuai dengan program dan kebutuhan setiap tamu.

c. Instruktur

- Membina para tamu dalam melakukan kegiatan-kegiatan.
- Menemani dan mengawasi para tamu dalam melakukan kegiatan-kegiatan fisik.

• Rapat

d. Ahli Perawatan kecantikan dan tubuh

- Merawat maupun membantu tamu dalam perawatan kecantikan dan tubuh maupun terapi-terapi yang dilaksanakan.

e. Pengelolaan

- Pengelolaan administrasi
- Mengatur kegiatan teknis operasional semaksimal mungkin untuk kenyamanan dan kelancaran kegiatan Spa para tamu.

• Rapat

f. Bagian Service

- Merawat peralatan
- Merawat tanaman dan kebun
- Merawat kebersihan

- Merawat hal-hal yang berkaitan dengan mekanikal dan elektrik.

### II.2.3. Macam-macam Karakteristik Spa

#### II.2.3.1. Perawatan dan Kecantikan

Tujuan perawatan kecantikan :

- Untuk menjaga dan merawat kecantikan tubuh, wajah, dan rambut secara alami.
- Melancarkan peredaran darah sehingga tubuh menjadi lebih segar.
- Meningkatkan kesehatan dan kecantikan secara keseluruhan.

Jenis kegiatan	Bentuk kegiatan	Sifat Kegiatan	Karakter kegiatan
1. Salon treatment - Facial - Hair treatment - Pedicure . & manicure	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perawatan untuk menyegarkan kulit wajah termasuk membersihkan, pijat wajah, leher, pundak, dan tangan.</li> <li>- Perawatan kesehatan rambut seperti creambath, potong rambut, pewamaan dan harispa.</li> <li>- Perawatan kesehatan kuku tangan dan kaki.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Privasi</li> <li>-publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Rilek</li> <li>-Tenang</li> <li>-Memerlukan waktu lama</li> <li>Dilakukan sambil berbaring</li> <li>-gerakan pasif</li> <li>- konsentrasi</li> <li>- teratur</li> </ul>
2. Hydroterapy	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perawatan kecantikan dan kesehatan yang menggunakan air panas atau air dingin dengan suhu tertentu, dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Privasi</li> <li>-SMP</li> </ul>	

	pada kolam kecil dengan aliran air secara bergantian (Jacuzzi)		
3. Massage	-Pemijatan yang dilakukan secara tradisional dengan menggunakan bahan-bahan tradisional atau minyak essensi aromatic	-Privasi -Semi	
4. Aromateraphy	- Perawatan tubuh yang dilakukan melalui minyak essensi aromatic dari tumbuh-tumbuhan dan mempunyai efek rileks, menenangkan dan menyeimbangkan tubuh	-Privasi -SMP	
5. Sauna	-Perawatan tubuh dengan menggunakan uap yang berfungsi mengeluarkan racun dan dikeluarkan melalui keringat.	-Privasi -SMP	

### II.2.3.2. Kebugaran Fisik

Tujuan kebugaran fisik adalah :

- Agar tubuh menjadi fit
- Menambah semangat dan daya pikir
- Melatih gaya hidup sehat dengan berolah raga

Jenis Kegiatan	Bentuk kegiatan	Sifat Kegiatan	Karakter kegiatan
Jogging Track	- Olahraga bersifat santai dan bebas. Track standar disekitar lokasi bangunan dan taman	-privasi -publik	- rileks -santai -menyenangkan

			-gerakan aktif
Aerobik	- Program senam irama, dibawah instruktur yang berpengalaman		
Fitness	- Senam alat di ruangan khusus dengan instruktur yang terlatih		
Renang	- Area kolam renang yang disediakan khusus anak-anak dan dewasa . Dimensi kolam terbuka dan strategis.		
Tenis	- Lapangan terbuka dilingkungan yang sejuk diantara pepohonan		

### II.2.3.3. Kesehatan Rohani

Tujuan kesehatan rohani adalah :

- Melatih mengendalikan stress
- Melatih konsentrasi tubuh secara maksimal
- Mencegah dan mengurangi depresi
- Menjaga stabilitas jiwa dan emosi dari ketegangan hidup.

Jenis Kegiatan	Bentuk kegiatan	Sifat Kegiatan	Karakter kegiatan
Yoga	-Relaksasi mental dan penyembuhan stress	-Privasi - Publik	-Rileks - Konsentrasi
Meditasi	- Perawatan mental spiritual dengan memberikan wama lain dan kesempatan untuk merefleksikan diri	-Rivasi	-Tenang

## **II.3. TINJAUAN SPA BERDASARKAN ASPEK UNSUR ALAM PANTAI DAN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA BARAT**

### **II.3. Aspek Unsur Alam Pantai** (*Karakteristik Wilayah Perencanaan Bapeda Ciamis 2002*)

Potensi alam dan potensi lainnya yang cukup baik di kawasan pantai Pangandaran harus dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam mencapai kepuasan emosional/batin. Unsur yang terbentuk, berkarakter dan bisa dinikmati dan dinyatakan pula dalam ukuran/terukur.

Unsur-unsur tersebut adalah :

#### **1. Jenis Tanah**

Jenis tanah di kawasan lingkungan pantai, mempunyai lapisan penutup bagian atas berupa pasir lempungan sampai lempung pasiran dengan ketebalan bervariasi 0,5 – 3 meter. Jenis tanah ini mempunyai sifat fisik lunak dan plastis. Jenis lapisan bawahnya (>4 meter) berupa batuan dasar.

#### **2. Vegetasi**

Kajian terhadap keadaan vegetasi ini adalah identifikasi terhadap jenis tanaman yang tumbuh pada kawasan perencanaan dalam kaitannya dengan fungsi.

- a. *Palmae* di daerah pantai biasanya berjenis kelapa dengan bentuk batang vertikal tegak dengan daun-daun panjang, juga ketapang dengan percabangan radial berbentuk jari-jari seperti payung.
- b. Rumput-rumputan di daerah pantai biasanya seperti pandan tanpa batang atau biasa disebut daun merangkap batang.

### 3. Topografi

Topografi daerah pantai Pangandaran umumnya datar, dengan kemiringan berkisar 0-2 %. Itu berarti akan memudahkan dalam pematangan tanah juga untuk meletakkan massa bangunan. Topografi yang datar akan menjamin orientasi pandangan kelaut lepas dan bukit-bukit sekitarnya, yang memberikan kesan tersendiri dan perpaduan yang menarik.

Pada dasarnya salah satu kekuatan objek wisata alam terbentuk oleh perpaduan unsure perbukitan (cagr alam), hamparan pasir putih serta taman laut dalam kombinasi yang sangat dramatik.

### 4. Cakrawala

Merupakan garis lurus horisontal yang terjadi dari batas pertemuan pandangan tak terbatas antara langit dan bumi. Walaupun sebenarnya terlihat sebagai garis lengkung jika disebelah kiri atau kanan pengamat tidak ada gangguan pandangan berupa bukit/pulau atau daratan lain.

### 5. Sun rise

Untuk pantai Pangandaran pemandangan indah ketika matahari terbit bisa dinikmati di pantai ini karena arah pantai menghadap ke timur. Selain makna waran juga makna cahaya dari gelap ke terang. Dari bentuk kepingan lingkaran menuju lingkaran penuh.

### 6. Sun Set

Pemandangan indah ini bisa didapat di pantai-pantai yang menghadap ke barat. Seperti halnya sun rise maka sun set pun mempunyai makna

warna dan cahaya akan tetapi semua makna kebalikannya.

Spa yang direncanakan dengan tema rancangan yang diangkat dari elemen-elemen alam khas kawasan Pantai Pangandaran adalah penciptaan spa dengan bentuk, pola dan warna yang diilhami oleh pengaruh-pengaruh alam tersebut dan lingkungan sekitarnya.

Seperti yang telah ditulis pada bab sebelumnya, maka elemen-elemen alam yang berpengaruh adalah :

- Kontur

Pada kawasan Pantai Pangandaran ini, karena merupakan perpaduan antara pantai dan hutan produksi (kebun kelapa) maka memiliki kontur yaitu:

Kontur landai ( kemiringan  $< 2\%$  )

Pada daerah berkontur landai ini sering digunakan untuk kegiatan yang sifatnya dinamis/banyak gerak tetapi santai, misalnya jalan-jalan ringan atau rekreasi aktif lainnya.



- **Vegetasi**

Lokasi tapak banyak ditumbuhi tanaman keras, contohnya kelapa, untuk memberikan suasana teduh dan segara bisa dieksploitasi untuk meningkatkan kualitas dari fasilitas dan memanfaatkan view yang lebih dari tapak. Tanaman juga dapat dipakai sebagai buffer terhadap angin pantai dan kebisingan dari angin laut/suara ombak dan sirkulasi jalan raya sekitar tapak.

Kemungkinan pemanfaatan vegetasi di kawasan tersebut :

- a. **Sebagai Tanaman Peneduh**

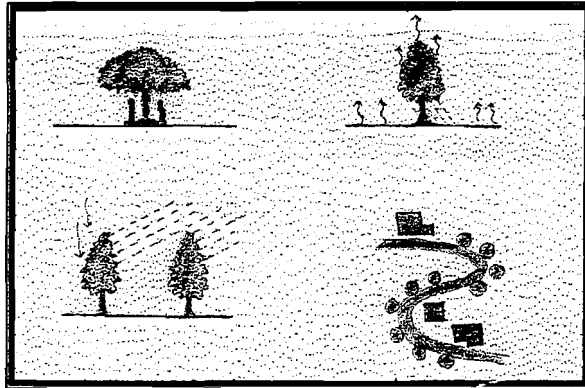
Tanaman berfungsi untuk memberikan keteduhan dari sengatan dan penahan sinar matahari. Filosofi tanaman peneduh adalah sebagai pengontrol sinar matahari, antara lain penahanan radiasi, pengatur temperatur udara, pengurang penguapan, pengatur kelembapan udara.

- b. **Sebagai Tanaman Pengarah, Penahan dan Pemecah Angin.**

Berdasar filosofi gerakan dan kecepatan angin, maka untuk suatu perancangan lanskap suatu daerah di kawasan terbuka perlu memperhatikan ketentuan mengenai perletakan dan pemilihan jenis tanaman yang dapat berfungsi sebagai pemecah angin.

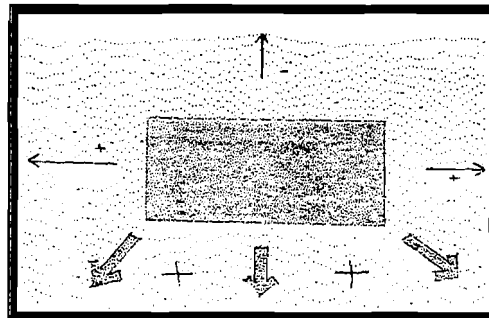


Untuk cerita lokasi masing-masing fungsi tanaman serta persyaratan tanaman yang sesuai untuk dikembangkan, dikemukakan pada tabel dibawah ini :



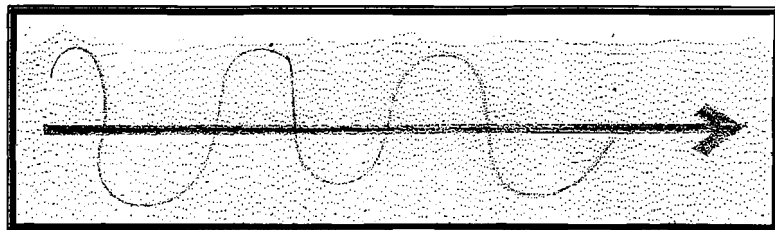
- View

Orientasi bangunan lebih utama mengarah pada arera yang mempunyai panorama alam yang menarik agar memperoleh view yang baik. Orientasi semaksimal mungkin mengarah ke view yang bagus, untuk kemudian dimasukkan ke dalam ruang lobi, fasilitas utama spa dan ruang tidur . Untuk itu, diperlukan pemikiran tentang bukaan agar pencapaian view tercapai dengan baik.



- Ombak/ air laut

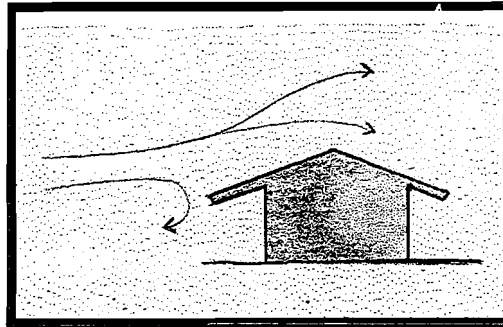
Ombak laut merupakan salah satu ciri khas pantai yang timbul akibat adanya gerakan air laut yang bersentuhan dengan permukaan dasar laut. Sifat ombak tidak dinamis karena komposisi permukaan yang selalu berubah-ubah secara variatif.



- Angin

Agar mendapat tujuan yang sempurna, pengaruh angin harus diperhatikan dalam hal pemilihan bahan dalam perencanaan di daerah pantai. Diantaranya adalah:

- Alternative pemilihan bahan
- Cara pemasangan dan kekuatan bahan tersebut dalam menahan angin.
- Bentuk bangunan dan pola penataan massa kawasan, supaya memungkinkan angin untuk bebas mengalir nyaman.



## **II.3.2. Aspek Arsitektur Tradisional Jawa Barat**

### **II.3.2.1. Bentuk Atap**

Bentuk bangunan tradisional Jawa Barat tidak dibeda-bedakan sesuai dengan kasta-kasta. Masyarakat suku Sunda tidak membedakan tingkatan dan derajat seseorang dengan perbedaan bentuk bangunan.

Bangunan tradisional mengalami perbedaan bentuk sesuai dengan masanya. Dalam hal ini adalah perbedaan pada bentuk atap yang berbeda-beda.

Dalam hal ini adalah perbedaan bentuk sesuai dengan masanya. Dalam hal ini perbedaan pada bentuk atap yang berbeda-beda.

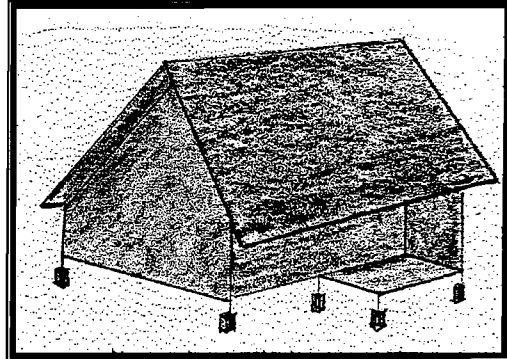
Pada setiap perkampungan memiliki bentuk atap yang sama, namun berbeda dengan kampung yang lainnya. Misalnya bentuk atap kampung Naga berbeda dengan bentuk kampung Kuta.

Berikut kumpulan bentuk-bentuk atap yang dimiliki oleh beberapa perkampungan adat Sunda di Jawa Barat:

#### **1. Susuhunan Jolopong (suhunan lurus)**

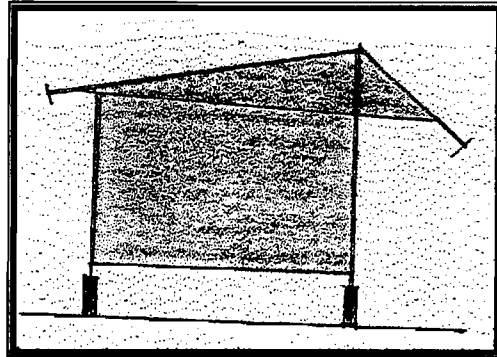
Bentuk atap terdiri dua bidang atap, yang keduanya dipisahkan oleh

jalur bubungan (suhunan) dibagian tengah bangunan.



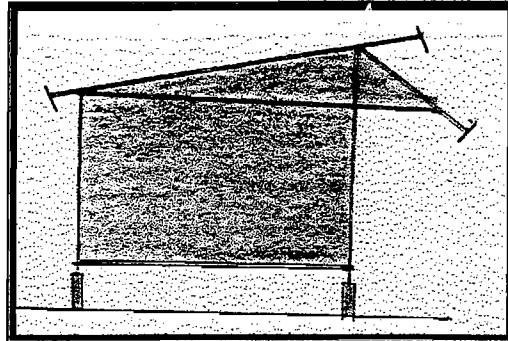
2. Tagog/jogo anjing (sikap anjing sedang duduk)

Bentuk atap rumah yang paling sederhana. Dengan dua bidang atap yang berbatasan gari suhunan.



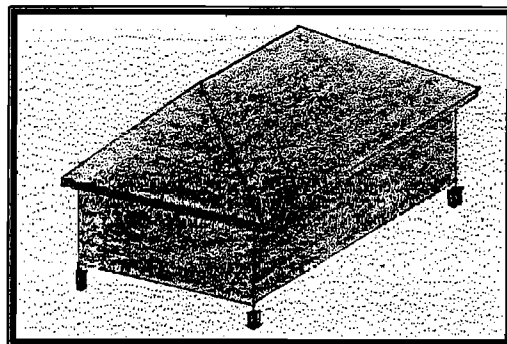
3. Badak heuay (badak bermulut menganga)

Bangunan beratap mirip tegog anjing.



4. Parahu kumureb (perahu tengkurap)

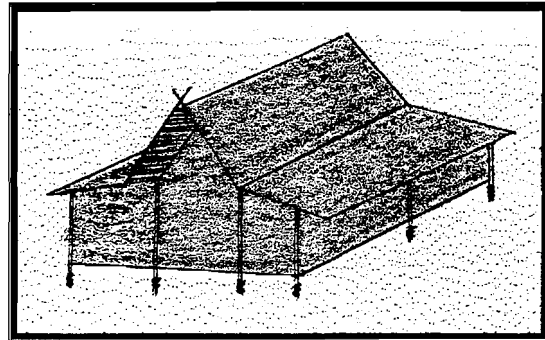
Memiliki empat buah bidang atap. Sepasang bidang atap sama luasnya berbentuk trapesium sama kaki.



5. Julang ngapak (sikap burung julang yang merentangkan sayap)

Bentuk atap ini mirip burung julang yang merentangkan sayap. Empat buah bidang atap. Dua bidang atapnya bertemu pada garis suhunan dan merupakan bidang yang miring. Dan bidang lainnya merupakan kelanjutan dari bidang-

bidang itu dengan membentuk 2 tumpul pada keduanya. Bidang atap yang melandai disebut leang-leang.



### II.3.2.2. Konstruksi Bangunan

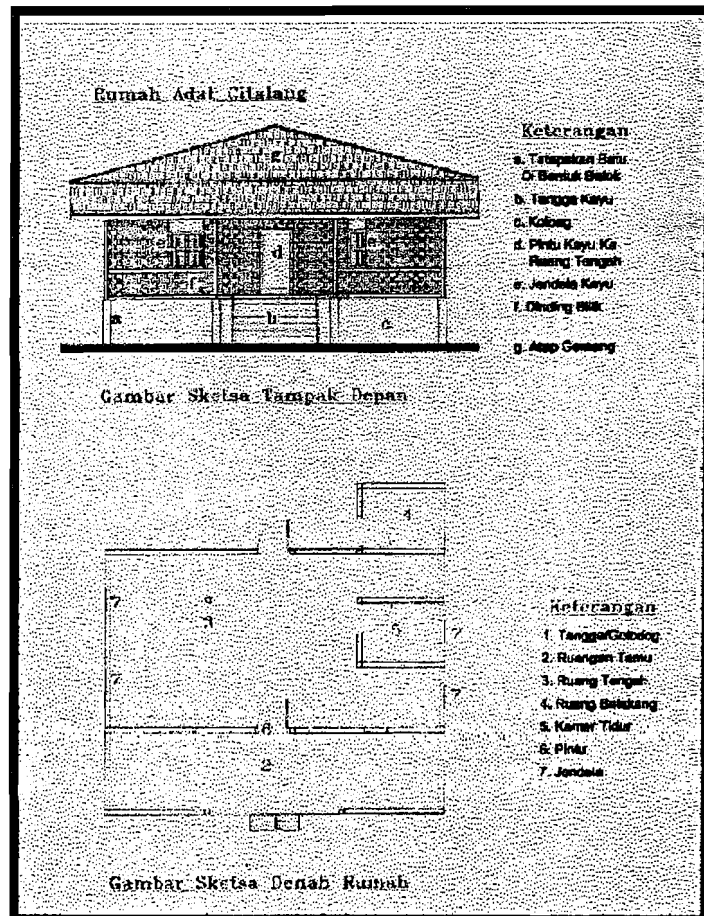
*(Perkampungan adat dan Rumah Adat Jawa Barat, Ganessa)*

Secara umum bangunan adat sunda menggunakan bahan-bahan yang mudah musnah dan terdapat disekeliling pemukiman seperti kayu, bambu dan alat-alang.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membangun terdiri atas :

1. Awi (bambu). Jenis bambu yang biasanya digunakan adalah : awi tali yang dipakai untuk membuat usuk, bilik, ereng, dan cemped; awi gombang digunakan untuk darurung, golodog, palupuh, cemped dan ereng, dan awi bitung ( bambu betung).
2. Kai atau kayu , digunakan untuk membuat pemikul dan tihang (tiang)
3. Batu digunakan untuk membuat tatapakan (pondasi).

4. Eurih (alang-alang), digunakan untuk membuat atap.



Adapun elemen-elemen dari bangunan adat tradisional Jawa Barat adalah :

1. Tatanakan; yaitu pondasi rumah sebagai alas tempat berdirinya tiang-tiang bangunan. Untuk tatanakan digunakan batu alam yang utuh; biasanya dicari yang berbentuk persegi. Tingginya batu untuk tatanakan menentukan tingginya kolong rumah.

Biasanya tinggi kolong rumah berkisar antara 50-70 cm.

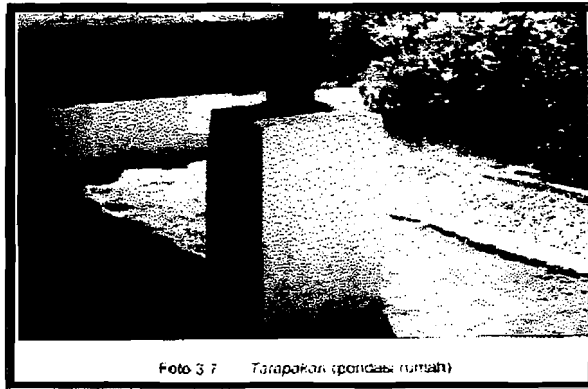


Foto 37 Tarapakon (pondasi rumah)

2. Golodog, yaitu tangga rumah terbuat dari beberapa lempengan kayu yang disusun berpundak-pundak.

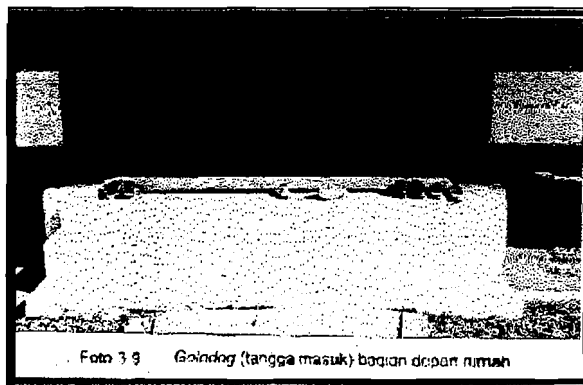


Foto 38 Golodog (tangga masuk) badan depan rumah

3. Bilik atau dinding rumah, terbuat dari anyaman bambu. Bilik ini selain merupakan dinding batas rumah, juga digunakan untuk pembatasan antar ruangan.

4. Hateup (atap) ; terbuat dari daun kiray.

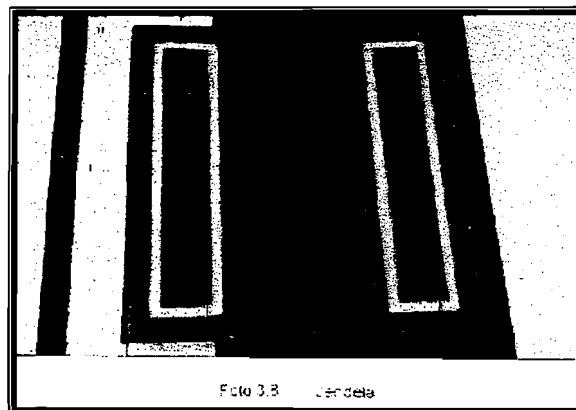


5.Palupuh (lantai), terbuat dari bambu yang dibelah-belah menjadi lempengan-lempengan kecil dan panjang, kemudian dirangkai.

6.Lalangit (plafon) terbuat dari bilik atau bambu yang diamyam.

7.Panto (pintu) , berbentuk empat persegi panjang, terbuat dari papan kayu.

8.Jendela (jendela); ada dua jenis jendela, yaitu ada yang memakai daun jendela (penutup), dan yang tidak memakai daun jendela. Setiap jendela memakai kisi-kisi yang terbuat dari bilah-bilah kayu atau bambu., dipasang vertikal.

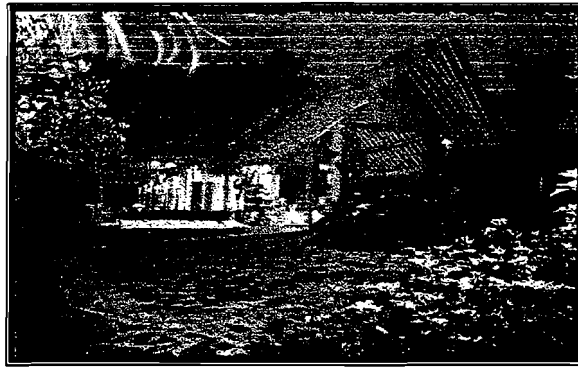


## **II.4. STUDI BANDING**

### **1. Kampung Sampireun, Samarang, Garut Jawa Barat**

Tempat peristirahatan Kampung Sampireun menggunakan arsitektur rumah tinggal khas Sunda. Ciri utama rumah-rumah menggunakan bahan dari bambu.

Penampilan tempat peristirahatan ini seperti rumah pedesaan namun kelengkapan serta fasilitas telah disesuaikan dengan layaknya fasilitas hotel maupun resor.



Kalau kita memasuki loby kita akan mendapat kesana suasana tradisional khas sunda. Bahan yang di pakai menggunakan bahan alami. Tiang penyangga konstruksi atap di gunakan batang kelapa yang tidak di finishing konstruksi atap menggunakan bambu dan atapnya menggunakan daun kelapa kering atap di buat agak tinggi dengan tujuan agar tamu dapat melihat langsung landscap yang ada di sekitarnya.

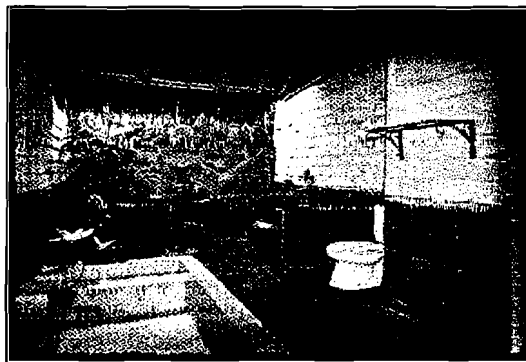


Tata letak setiap rumahnya tidak beraturan dimaksudkan agar tamu dapat menangkap land scap yang berbeda keindahannya. Point of interest lingkungan ada pada danau kecil yang terdapat di tengah. semua rumah/bangunan menghadap ke danau.

Untuk setiap kamar tidur dan bangunan fasilitas lainnya banyak menggunakan bahan bambu.



Fasilitas kamar mandi menggunakan bahan batu kali serta taman pada setiap kamar mandi untuk mempertegas hadimya konsep alami. Kesan rumah desa pada kamar mandi juga di munculkan adanya ruang tanpa atap dan ruang tertutup.

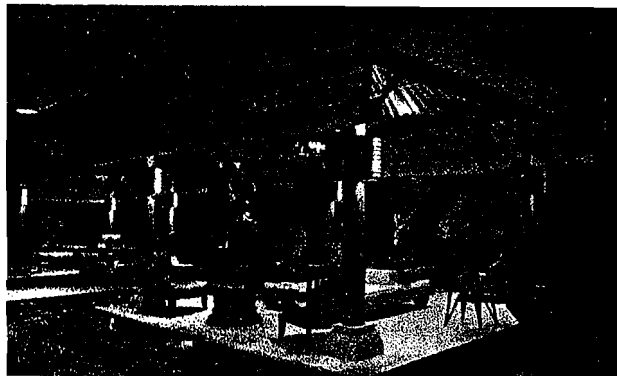
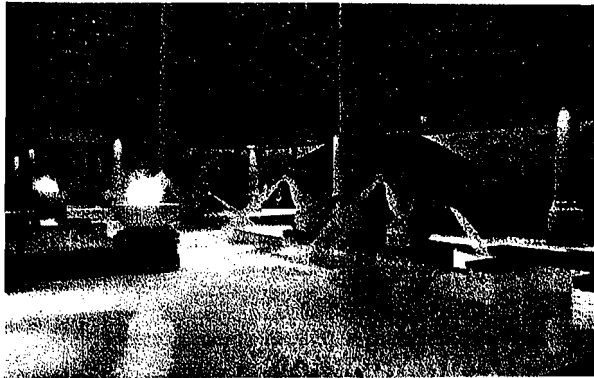


## **2. The Ritz-Carlton, Bali Thalasso & Spa**

The Ritz-Carlton, Bali Thalasso & Spa mengkombinasikan aplikasi teknologi modern dengan jenis therapy tradisional dengan latar belakang pemandangan laut. Fasilitas Spa di desain dengan architecture dan interior gaya etnik moden Bali serta landscape taman tropis berupa kolam dan ornamennya.

Kompleks seluas 22.000 m<sup>2</sup> ini terdiri dari sebuah bangunan terbuka dengan kolam air laut dan peralatan pendukungnya, enam buah villa untuk spa berpasangan, tiga buah bangunan dua lantai yang berisi sebuah suite, duapuluh ruang perawatan dan enam buah ruang khusus untuk thereapi berbasis air laut/ thalasso therapy.

Bangunan berisi fasilitas lama seperti jacuzzi, sauna dan salon direnovasi dengan peralatan dan dekorasi yang sesuai dengan konsep baru. Berbagai fasilitas pendukung juga tersedia seperti bale bengong untuk meditasi, butik berisi pernik dan ramuan spa dan ruang loker eksklusif. Penampilan setiap bangunan mengadopsi wujud rumah tradisional Bali dengan menggunakan material local seperti rangka bambu dan penutup alang-alang untuk atap serta batu candi dan kayu untuk lantai.



### 3. Zanadu Executive Health Spa

Zanadu Executive Spa adalah spa dengan fasilitas modern yang terbesar dan terlengkap di Jakarta. Sejak awal memang dimaksudkan sebagai tempat relaksasi dan kebugaran tubuh khusus pria.



Yang ditawarkan Zanadu adalah fasilitas dan pelayanan. Fasilitas yang dimaksud adalah gymnasium, ruang sauna, ruang steam, whirlpool, tempat mandi ala Barat dan Jepang, ruang pijat dan ruang rileks.

Yang menarik dari fasilitas whirlpool air panas yang layaknya sebuah kolam renang indoor dan ruang rileks dilengkapi TV lebar. Fasilitas lain seperti pijat, body scrub, back rub, pedicure dan manicure. Dalam hal pemijatan di Zanadu menyediakan cara tradisional Indonesia dan exotic shiatsu massage dari Jepang.



## BAB III

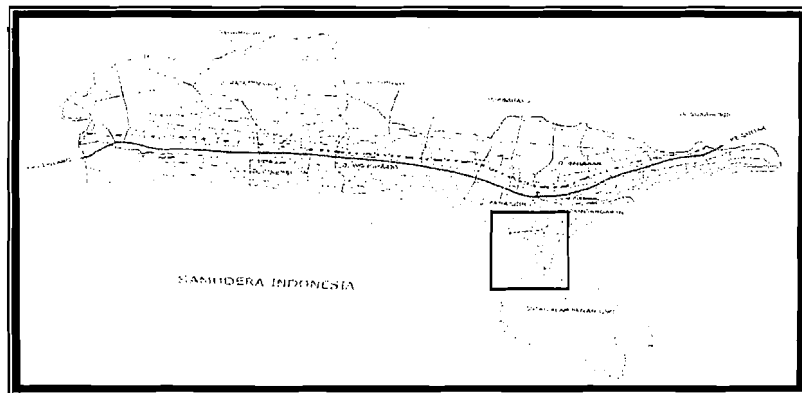
### ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN

#### III.1. ANALISIS LOKASI SPA DESTINASI

##### III.1.1. Penentuan Lokasi Site

Kecamatan Pangandaran terletak di sebelah selatan Kabupaten Ciamis dengan luas wilayah sebesar 4.076,7 Ha. Adapun batas-batas administrasi dari kota Pangandaran adalah:

- Sebelah Utara : Ds.Sukahurip,Ds.Purbahayu,  
Sebelah Timur : Ds.Putra Pinggan  
Sebelah Selatan : Samudera Indonesia  
Sebelah Barat : Ds.Cikalong dan Kec.Parigi



Kota Pangandaran berjarak sekitar 96 Km dari kota Ciamis dan di lalui oleh jalur jalan regional yang menghubungkan antara kota Pangandaran dengan kec.Parigi, yang selanjutnya menghubungkan Kab. Ciamis dengan Kab. Tasikmalaya melalui jalur selatan.

### III.1.2. Potensi Site

Kawasan wisata ini meliputi bagian wilayah administrative Desa Sukaresik dan Desa Cikembulan. Potensi-potensi wisata utama yang ada pada kawasan ini, antara lain:

- Muara Cikembulan dan Muara Karang Tirta
- Panorama (view) yang indah ke arah pantai (Samudera Indonesia)

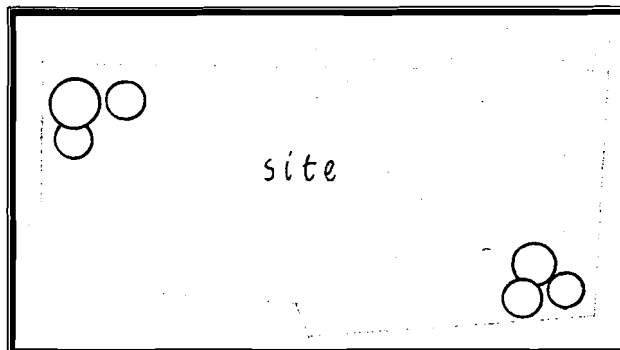
Potensi lain dari pantai Pangandaran merupakan objek wisata pantai dengan berbagai keistimewaan seperti:

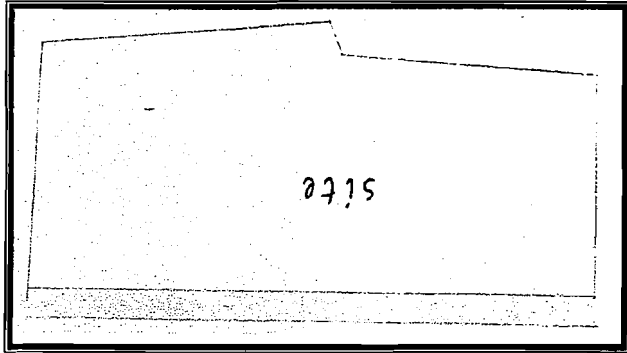
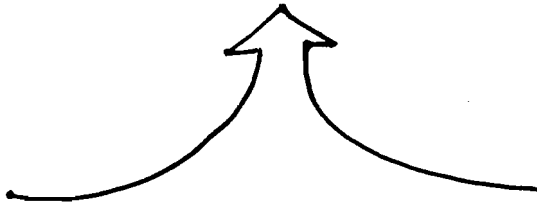
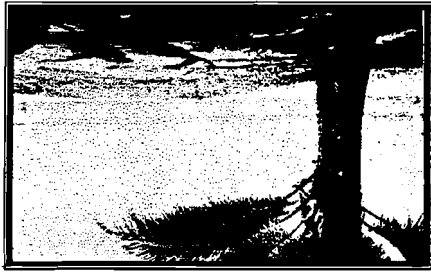
1. Dapat melihat Sun Rise dan Sun Set dari dua tempat yang sama
2. Pantainya berlandai dengan air yang jernih
3. Panorama laut dan Hutan yang masih asli
4. Terdapat pantai dengan hamparan pasir putih
5. Terdapat taman laut dengan ikan-ikan dan kehidupan laut yang mempesona

### III.1.3. Analisis Site

- Vegetasi

Vegetasi yang ada pada site adalah, ketapang , kelapa, sejenis perdu dan tanaman pantai lainnya.

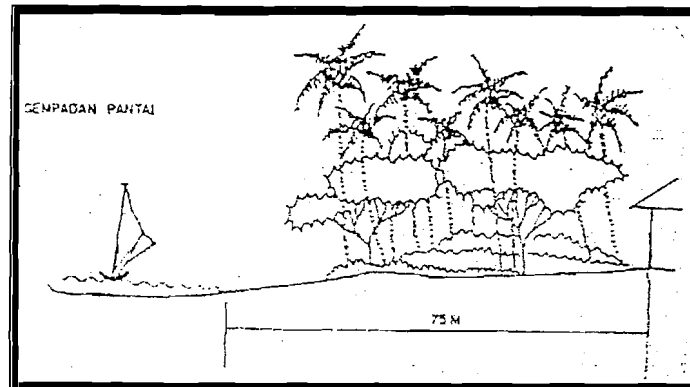




View -



- Sempadan Pantai



Batas garis bangunan terhadap garis pantai 65 – 75 meter untuk mengantisipasi datangnya air pasang.

### III.2. ANALISIS PROGRAM SPA

#### III.2.1. Analisa Kapasitas Spa

Agar pelayanan spa dapat dilakukan secara maksimal dan terarah, spa harus membatasi jumlah tamu yang datang. Untuk tipe spa yang bertaraf tinggi biasanya lebih sedikit daya tampungnya, karena lebih mengutamakan kepentingan privasi.

Untuk spa pada proyek ini, yang berlokasi di daerah wisata Pangandaran, spa tidak terpengaruh akan masuknya pengunjung wisata Pantai Pangandaran. Karena, target spa yang akan dibangun adalah untuk kalangan menengah ke atas. Selain itu juga perkembangan spa di kawasan ini belum begitu dikenal oleh masyarakat biasa.

Oleh sebab itu, dengan memperhatikan hal diatas, maka kapasitas spa pada proyek ini ditetapkan rata-rata yaitu sekitar 30 tamu. Sedangkan untuk pegawai sekitar 20

orang untuk servis, 25 orang untuk staff ahli dan 10 orang pengelola agar tamu dapat menerima pelayanan yang memuaskan dan maksimal dari pegawainya.

### III.2.2. Asumsi Kapasitas Ruang

- Fasilitas Utama

a. Privat = 4 kamar @ 2 org/ kamar  
= 8 orang

b. S. Privat

→ pria

r. massage	4 orang
r. sauna	4 orang
r. jacuzi	4 orang
<hr/>	
	12 orang

→ wanita

r. massage	6 orang
r. sauna	6 orang
r. jacuzi	6 orang
<hr/>	
	18 orang

Jadi, untuk fasilitas perawatan pada jam puncak mampu menampung 28 orang.

- Salon Treatment

- perawatan rambut	12 orang
- perawatan wajah	4 orang
- pedicure 7 manicure	4 orang
<hr/>	
	20 orang

- Fasilitas Penunjang

- fitness                      20 alat/ 20 orang
- aerobic                     20 orang
- yoga                         10 orang
- meditasi                    personal

- Fasilitas Penginapan

Untuk perhitungan jumlah kamar, dilihat dari daya tampung fasilitas utama dengan pertimbangan sebagai berikut:

→1 hari melakukan 4 sesi.

→Pada jam puncak dapat menampung 28 orang, jadi  
4 sesi x 28 orang = 112 orang.

**Asumsi** → Apabila setiap sesi mengalami kepadatan pelanggan maka dalam 1 hari kisaran orang datang dengan menginap ± 112 orang. Tetapi karena keterbatasan lahan dan juga kita berasumsi bahwa tidak semua tamu menginap, maka di pakai suatu perhitungan dengan mengambil 50% dari jumlah tamu yang datang keseluruhan (1 hari padat).

$$50 \% \times 112 = 56 \text{ orang}$$

Pembagian untuk kamar :

$$1 \text{ bedroom} = 30\% \rightarrow 30\% \times 56 = 17 \text{ org}$$

$$2 \text{ bedroom} = 70 \% \rightarrow 70\% \times 56 = 39 \text{ org}$$

Sehingga untuk::

1 bedroom disediakan 17 kamar

2 bedroom disediakan 19 kamar

### III.2.3. Asumsi Jadwal Kegiatan

- Perawatan kecantikan membutuhkan beberapa tahap/langkah perawatan, sehingga membutuhkan waktu sebagai berikut:

1. lulur	±30"
2. sauna	±40"
3. Massage	±40"
4. body masker	±15"
5. hidroterapi	±30"
6. lain-lain	±25"

---

waktu yang dibutuhkan ± 3 jam

→ Untuk perawatan kecantikan yang membutuhkan waktu 3 jam, maka untuk 1 hari digunakan 4 sesi, yaitu:

- I. 08.00 – selesai
- II. 12.00 - selesai
- III. 16.00 - selesai
- IV. 20.00 – selesai

- Untuk kebugaran fisik seperti jogging, fitness, berenang dan tennis tidak ditentukan jadwalnya. Untuk aerobic membutuhkan waktu ± 1 - 1½ jam, maka di buat jadwal khusus dengan 4 kali pertemuan.

- pagi : 1. 06.00 – selesai  
          2. 07.30 – selesai
- sore : 3. 15.00 – selesai  
          4. 16.00 – selesai

- Kesehatan Rohani yang terdiri dari yoga dan meditasi memiliki waktu yang tepat agar menghasilkan sesuatu yaitu mengembalikan pikiran dan mental dengan sehat, dengan durasi  $\pm$  1 – 2 jam saja.

→ Untuk yoga dilakukan tiap 2 kali sehari, yaitu

pagi : 06.00 – selesai

sore : 16.00 – selesai

→ Untuk meditasi dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pengunjung karena dapat dilakukan kapan saja dan dilakukan sendiri agar dapat lebih berkonsentrasi.

Analisa *PEAK HOUR* atau jam puncak:

Apabila dihubungkan dengan kedatangan wisatawan yang berwisata di pantai Pangandaran dominant ada peningkatan pada jam sore sekitar pukul 16.00 sampai matahari terbenam. Oleh karena itu, dapat diperkirakan bahwa jam puncak pada fasilitas utama ini adalah sore hari yakni sesi ke IV. Dengan jam tersebut, tamu dapat menikmati sunset yang menjadi salah satu view unggulan dari potensi lain yang ada.

Sehingga fasilitas spa ini bukan hanya merelaksasikan kesehatan fisik tetapi kesehatan mental dan pikiran juga dibutuhkan dengan memandang pemandangan yang indah dari tempat relaksasi.

#### **III.2.4. Analisa Pengelompokan Kegiatan**

Adapun pengelompokan kegiatan spa ini berdasar atas jenis kegiatan yaitu:



- a. Kegiatan reservasi/ ruang penerima.
- b. Kegiatan perawatan dan kecantikan (semiprivat)
- c. Kegiatan perawatan dan kecantikan (privat)
- d. Kegiatan kebugaran fisik.
- e. Kegiatan kesehatan rohani
- f. Kegiatan akomodasi
- g. Kegiatan servise

### III.2.5. Kebutuhan Ruang

#### Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kelompok Kegiatan

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
1.	R Penerima/reservasi							
	- Meja penerima + informasi	3	2m/orang	20	7,2	1	7,2	
	- R. Duduk/lobi	10	0,8 m/orang	20	9,6	1	9,6	
	- Foyer	6	2 m /orang	20	14,4	1	14,4	
	- Kantor pengelola	3	4 m /orang	20	14,4	2	14,4	
	- R. Pegawai	20	2 m/orang	20	48	1	28,8	
	- TOilet	1	2 m /orang	20	2,4	1	48	
							48	112,8

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
2.	R. Perawatan dan kecantikan (Semi privat)							
	- hall	10	-	-	90	1	90	

*Spa Destinasi di Pantai Pangandaran*

- meja resepsionis	2	2 m/orang	20	4,8	1	4,8
- lobi/R. Duduk	16	1 m / orang	40	22,4	2	44,8
- Toilet	1	2 m/Wc	20	2,4	6	14,4
- Salon treatment :						
1. Perawatan rambut	1	0,8 m/unit	30	1,04	6	6,24
2. Perawatan wajah	1	3,75 m/unit	30	3,9	2	7,8
3. Pedicure + manicure	1	1,2 m / unit	30	1,56	2	3,12
- R. Perawatan pria						
1. R. Tunggu	6	0,8 m/orang	20	5,76	1	5,57
2. R Konsultasi	1	2 m/orang	20	2,4	1	2,4
3. R alat dan bahan	-	-	20	7,5	1	7,5
4. R. Staff	-	-	20	18	1	18
5. R Massage	1	5 m/orang	30	6,5	4	26
6. R. Sauna	2	3m/orang	10	6,6	2	13,2
7. R. Hyd.gacuci	1	1,8m/orang	20	2,16	4	8,64
8. R. Gilas	1	3m/orang	30	3,9	3	11,7
9. R. Gati + loker	1	2m/orang	30	2,6	3	7,8
10. Toilet	1	2m/orang	20	2,4	4	9,6
R perawatan wanita						
1. R. Tunggu	6	0,8m/orang	20	12,96	1	12,96
2. R. Konsultasi	2	2m/orang	20	4,8	1	4,8



*Ipa Destinasi di Pantai Pangandaran*

3. R. Alat dan Bahan	-	-	20	12	1	12	
4. R. Staff	-	-	20	15	1	15	
5. R. Massage	1	5m/orang	30	6,5	6	39	
6. R sauna	2	3m/orang	10	6,5	3	19,5	
7. R, Hyd/Gacuci	1	1,8m/orang	20	2,16	6	12,96	
8. R. Bilas	1	3m/orang	30	3,9	4	15,6	
9. R. Ganti + loker	1	3m/wc	30	2,6	4	10,4	
10. Toilet	1	2m/orang	20	2,4	6	10,4	
							463,12

2.	R. Perawatan dan kecantikan (Semi privat)						
	- hall	10	-	-	90	1	90
	- meja resepsionis	2	2 m/orang	20	4,8	1	4,8
	- lobi/R. Duduk	16	1 m / orang	40	22,4	2	44,8
	- Toilet	1	2 m/Wc	20	2,4	6	14,4
	- Salon treatment :						
	1. Perawatan rambut	1	0,8 m/unit	30	1,04	6	6,24
	2. Perawatan wajah	1	3,75 m/unit	30	3,9	2	7,8

*Spa Destinasi di Pantai Pangandaran*

3. Pedicure + manicure	1	1,2 m / unit	30	1,56	2	3,12
- R. Perawatan pria						
1. R. Tunggu	6	0,8 m/orang	20	5,76	1	5,57
2. R Konsultasi	1	2 m/orang	20	2,4	1	2,4
3. R alat dan bahan	-	-	20	7,5	1	7,5
4. R. Staff	-	-	20	18	1	18
5. R Massage	1	5 m/orang	30	6,5	4	26
6. R. Sauna	2	3m/orang	10	6,6	2	13,2
7. R. Hyd.gacuci	1	1,8m/orang	20	2,16	4	8,64
8. R. Gilas	1	3m/orang	30	3,9	3	11,7
9. R. Gati + loker	1	2m/orang	30	2,6	3	7,8
10. Toilet	1	2m/orang	20	2,4	4	9,6
R perawatan wanita						
1. R. Tunggu	6	0,8m/orang	20	12,96	1	12,96
2. R. Konsultasi	2	2m/orang	20	4,8	1	4,8
3. R. Alat dan Bahan	-	-	20	12	1	12
4. R. Staff	-	-	20	15	1	15
5. R. Massage	1	5m/orang	30	6,5	6	39
6. R sauna	2	3m/orang	10	6,5	3	19,5
7. R, Hyd/Gacuci	1	1,8m/orang	20	2,16	6	12,96
8. R. Bilas	1	3m/orang	30	3,9	4	15,6

*Spa Desainasi di Pantai Pangandaran*

	9. R. Ganti + loker	1	3m/wc	30	2,6	4	10,4	463,12
	10. Toilet	1	2m/orang	20	2,4	6	10,4	

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
3	R. Perawatan dan kecantikan (privat)							
	R. Perawatan	2	48m <sup>2</sup> /unit	2	57,6	4	230,4	265,6
	- Gazebo	2	4m <sup>2</sup> /unit	10	4,4	4	17,6	
	- Whirlpool	2	4m <sup>2</sup> /unit	10	4,4	4	17,6	

		Kapasitas	Standarisasi	Sirkulasi	Luas	Unit	L. total	L. Bangunan
--	--	-----------	--------------	-----------	------	------	----------	-------------

*Spa Destinasi di Pantai Pangandaran*

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
4.	R. Kebugaran fisik							
	- R. Fitnes							
	1. Meja resepsionis	2	2m/orang	20	4,8	1	4,8	
	2. R. Latihan	20	3,06m/unit	50	91,8	1	91,8	
	3. R Instruktur	4	4m/orang	20	19,2	1	19,2	
	4. R. Gilas	1	1m/orang	30	1,3	8	10,4	
	5. R. Ganti + loker	1	1m/orang	30	1,3	16	20,8	
	6. Km/WC	1	4m/unit	20	4,8	4	19,2	
	- R. Arabic							
	1. Meja resepsionis	1	2m/orang	20	4,4	1	4,4	
	2. R. Latihan	20	4m/orang	30	104	1	104	
	3. R. Alat	-	-	20	13,5	1	13,5	
	4. R. Instruktur	4	4m/orang	20	19,2	1	19,2	
	5. R. Gilas	1	2m/orang	20	4,4	4	17,6	
	6. Ganti + Loker	1	1,5m/orang	20	1,8	6	10,8	
	- R konsultan	2	2m/orang	20	4,8	1	4,8	
	- Kafe	10	2,45m/orang	20	31,85	1	31,85	
	- Kolam renang	-	-	20	288	1	288	

*Spa Destinasi di Pantai Pangandaran*

	1. Gilas	1	2m/orang	20	4,4	8	35,2	825,15
	2. R. Gilas	1	1,5m/orang	20	1,8	8	14,4	
	3. R. Kafetaria	55	2,45	30	175,2	1	175,2	

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
5.	R. Kesehatan rohani							
	- Meditasi	3	9m/orang	10	29,7	3	89,1	143,1
	- Yoga	15	3m/orang	20	54	3	54	

*Spa Destinasi di Pantai Pangandaran*

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
6.	R. Akomodasi							
	-Single br + km	1	42m/unit	10	46,2	18	831,6	
	- Double br + km	2	52,5m/unit	10	57,75	17	981,75	
	- Lobi + Pantry	25	0,8m/orang	20	24	2	48	
	- Gazebo	8	2m/orang	20	19,2	2	38,4	
	- Toilet	1	2m/orang	20	4,4	2	8,8	
	- Meja resepsionis	3	2m/orang	30	7,8	1	7,8	
	- Gudang		-	30	8	1	8	
								1924,35

NO		Kapasitas (orang)	Standarisasi	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	Unit	L. total (m <sup>2</sup> )	L. Bangunan keseluruhan (m <sup>2</sup> )
7.	R. Servis							
	- Laundry							
	1. Gudang	-	-	20	16	1	16	

*Ipa Deslinasi di Pulau Pangandaran*

2. R. Supervisor	2	4m/orang	20	9,6	1	9,6	
3. Toilet	1	2m/orang	20	4,4	3	13,2	
- MEE	-	-	-	-	-	-	
1. Genzet	-	-	-	3	1	3	
2. Sumur air	-	-	-	4	1	4	
3. Tangki air	-	-	-	18	2	36	
4. R. Pompa	-	-	-	9	1	9	
5. R Pengontrol air bersih	-	-	-	12	1	12	
6. R. Pengontrol air kotor	-	-	-	12	1	12	
							114,8

**Total Luas Ruang**

<b>NAMA RUANG</b>	<b>L. RUANG</b>
1. Kelompok kegiatan reservasi	112,8
2. Kelompok kegiatan perawatan kecantikan (SP)	463,12
3. Kelompok kegiatan kebugaran fisik	265,6
4. Kelompok kegiatan kesehatan rohani	825,15
5. Kelompok kegiatan akomodasi	143,1
6. Kelompok kegiatan servis	1.924,35
<b>Luas Total Bangunan</b>	<b>3.848,92</b>



### III.3. HUBUNGAN ANTAR RUANG

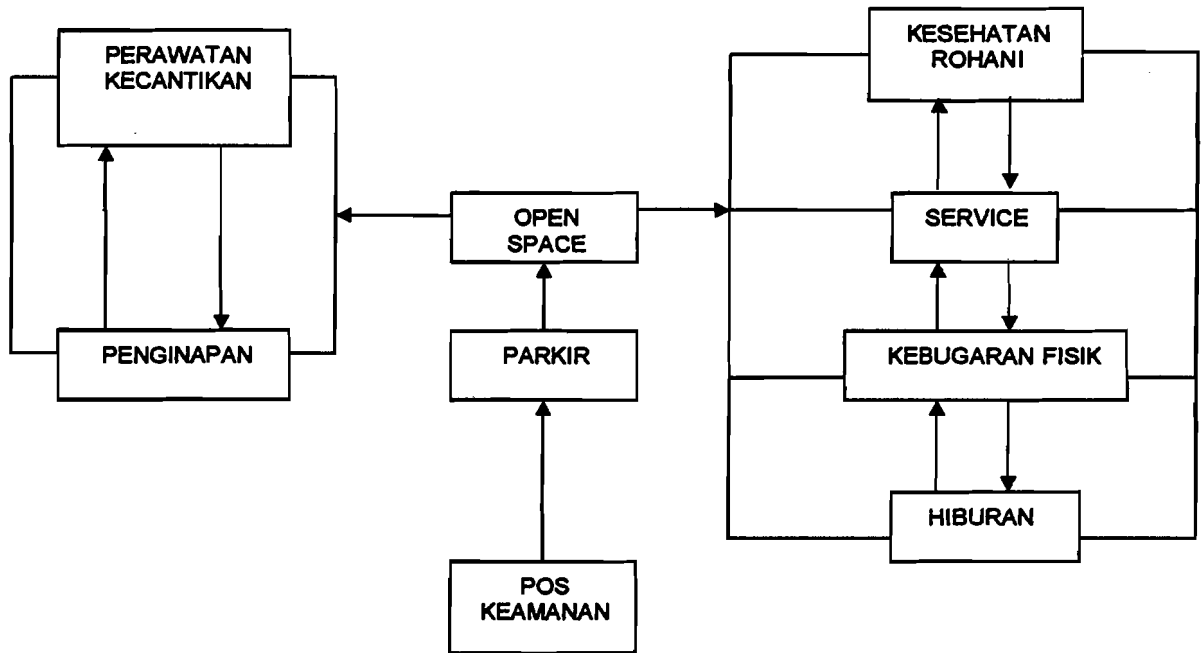


Diagram kebutuhan ruang

### III.4. ANALISA KUALITAS RUANG

Dari hasil analisis karakter kegiatan spa, diketahui bahwa spa sangat memerlukan kualitas ruang yang santai, nyaman dan privasi. Kondisi fisik ruang dibuat untuk memberikan hasil yang optimal. Sebab bukan hanya membentuk kebugaran dan relaksasi tubuh, tetapi sentuhan pemandangan dapat membantu menenangkan dan memulihkan fikiran yang sehat. Sehingga selama mengikuti program spa pengunjung merasa betah dan nyaman berada di ruangan tersebut.

Untuk mencapai ruang dengan suasana yang nyaman dan rileks, perlu adanya pengolahan kualitas ruang dengan

mempertimbangkan factor-faktor pembentuk kualitas suatu ruang, yaitu:

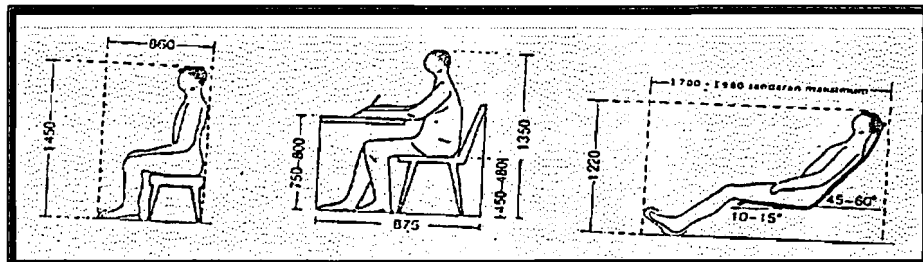
1. Proporsi

Kegiatan di dalam ruang spa, mempengaruhi proporsi benda yang digunakan untuk kegiatan spa. Dari proporsi tubuh manusia dan benda akan didapatkan besaran ruang yang dibutuhkan untuk menampung pengunjung spa.

Kegiatan spa di bagi dalam 3 jenis, yaitu:

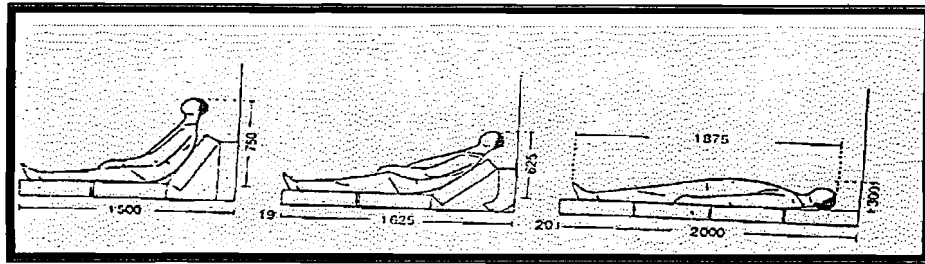
a. Kegiatan yang dilakukan sambil duduk

Kegiatan spa yang dilakukan sambil duduk adalah perawatan rambut, pemijatan bagian kepala, leher dan pundak. Kegiatan ini dilakukan sambil duduk karena lebih mudah dan pemijatan lebih sempurna.



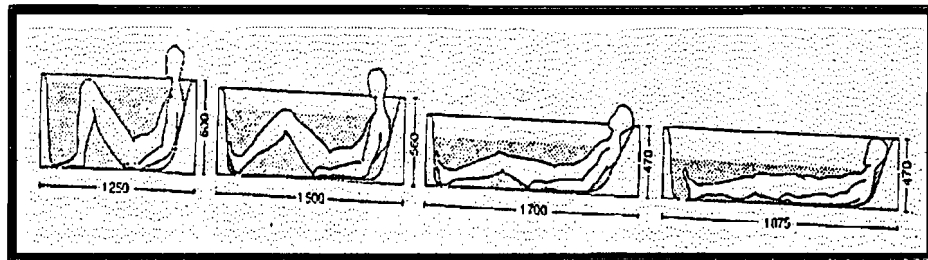
b. Kegiatan yang dilakukan sambil tidur/berbaring

Kegiatan yang dilakukan sambil berbaring adalah massage, lulur, perawatan muka dan rambut. Kegiatan dilakukan sambil berbaring diatas tempat tidur yang terpisah antar pengunjung dan gerakan yang fasif, karena lebih rileks dan memudahkan instruktur untuk memberikan pelayanan.



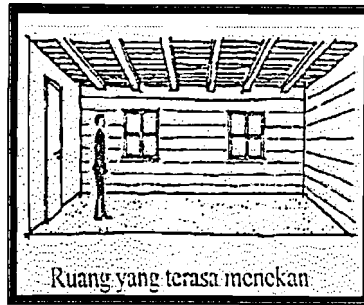
c. Kegiatan yang dilakukan sambil berendam

Kegiatan spa yang dilakukan sambil berendam adalah mandi rempah dan hidroterapi. Untuk kegiatan mandi rempah dan hidroterapi (jacuzi) dilakukan di dalam bathtub yang berornamen dan hanya satu orang

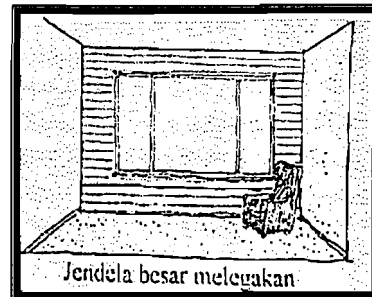
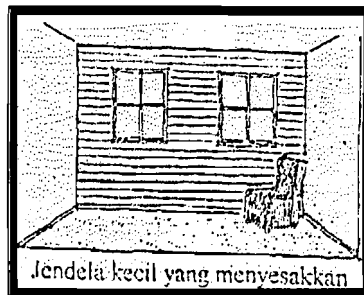


2. Skala ruang

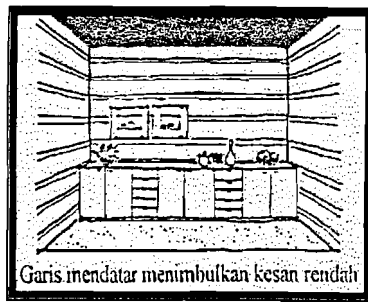
Bentuk ruang yang sederhana terdiri dari empat dinding, langit-langit dan lantai. Bentuk ruang itu jelas dan memberi kesan ke arah vertical serta horizontal, menyempit atau membebas luaskan. Ruang yang tidak tinggi atau lebart akan terasa menyesakkan, sebaliknya ruang yang terlalu tinggi menyebabkan kita merasa kecil dan tertelan oleh ruang.



Rencana ruang banyak di tentukan oleh lubang jendela. Kegunaannya untuk jalan masuk sinar matahari atau memandang keluar dari suatu ruang. Susunan jendela yang kecil dan tinggi tempatnya memberi kesan sesak, sedangkan jendela yang berukuran sedang dan ditempatkan rendah memberikan perasaan bebas dan luas.

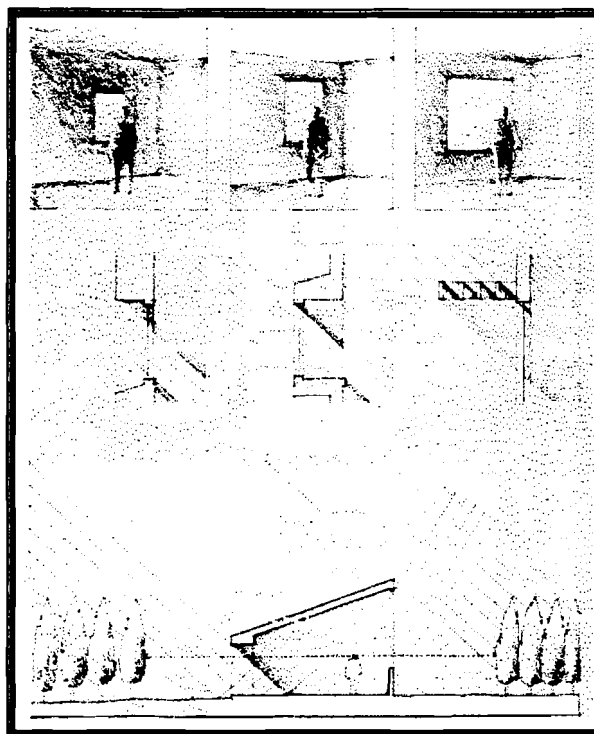


Skala ruang dapat di ubah secara optis dengan pemberian warna dan dekorasi. Ruang yang terlalu tinggi akan terasa lebih rendah bila di beri dekorasi garis horizontal, garis-garis vertical akan mempertinggi ruang



### 3. Bukaan

Bukaan merupakan salah satu factor penentu penciptaan kualitas sebuah ruang dan akan mempengaruhi nilai suatu ruang dalam hal tingkat penutupannya, pencahayaan dan pandangan.



### **III.5. ANALISA TATA RUANG DALAM**

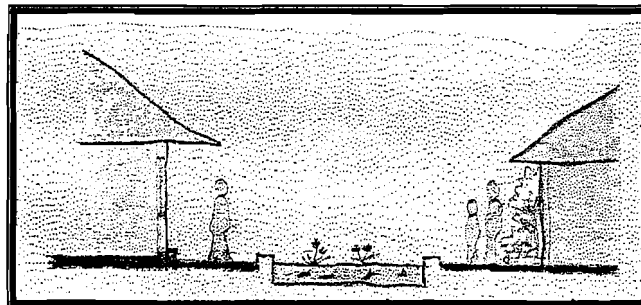
#### **III.5.1. Pengolahan Unsur Alam Pantai pada ruang dalam**

Pengolahan unsur alami ke dalam Ruangan Spa:

##### **1. Air.**

Pengolahan air bertujuan untuk menciptakan suasana alami dalam ruangan, dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a. Kolam air, dengan menampung air ke dalam suatu tempat yang diberi tanaman air. Berfungsi sebagai pemandangan yang ringan untuk menghilangkan ketegangan.



b. Air dapat dijadikan pembatas, atau dijadikan background pada ruangan dimana air tersebut di olah

##### **2. Tumbuhan**

Tumbuhan mempunyai kemampuan untuk membuat keindahan dan juga kesejukan hawa di dalam ruangan.

Pengolahan tumbuhan dapat dilakukan dgn cara :

a. Penataan tumbuhan hias pada taman kecil didalam ruangan

b. Pengambilan sedikit tumbuhan hias didalam susunan batu-batu artisisial pada dinding interior spa

3. Batu alam

Batu alam berfungsi sebagai dekoratif yang akan menghasilkan kesan kokoh dan alamiah pada suatu ruangan. Pengolahan batu alam dapat dilakukan dengan cara :

Penataan susunan batu alam pada salah satu bidang interior spa atau motif lantai sehingga interior spa akan terkesan lebih alamiah

**III.5.2. Pengolahan Unsur Arsitektur Tradisional**

**Jawa Barat pada ruang dalam.**

1. Kayu

Unsur kayu banyak digunakan di dalam penataan interior. Ada beberapa cara menampilkan unsure kayu kedalam ruang dalam yaitu:

- a. Struktur langit-langit digunakan unsure kayu agar bisa memberikan kesan natural dan hangat
- b. Furniture-fumitur yang bergaya klasik dan kuno akan sangat mendominasi interior sehingga suasana di dalam lebih kental dengan suasana tradisional Jabar.

2. Bambu

Unsur bamboo diyakini banyak memberi kesan unsur tradisional dan dapat diterapkan pada :

- a. furniture, memperlihatkan suatu kesan yang lebih kental dengan nuansa Jawa Barat
- b. Unsur bambu dapat di gunakan pada omamen-ornamen lainnya

3. Batu bata

Dengan adanya unsur batu bata akan memberikan kesan nuansa tradisional khas Jawa Barat

### **III.5.3. Pengolahan Elemen Dekoratif**

Penataan pola dekoratif merupakan salah satu factor yang dapat memberikan suasana yang menyatu dengan alam. Adapun factor yang menjadi elemen dekoratif adalah sebagai berikut :

- a. Pengolahan warna, dengan menggunakan warna alami seperti warna kayu, bambu, batu bata, batu kali dan lain-lain. Untuk jenis kegiatan yang berunsur aktif diberi unsure warna-warna cerah dan segar sedangkan untuk jenis kegiatan pasif diberi unsur warna setengah cerah atau hangat.
- c. Tekstur, biasanya untuk penggunaan pada dinding-dinding ruang. Pada dinding ruangan kegiatan aktif diberi tekstur halus seperti penempelan batu-batu alkali sedangkan pada ruangan penunjang bisa diberi tekstur kasar seperti penyusunan batu bata.

Penggunaan elemen alam, dalam hal ini jenis penggunaan elemen alam pada bagian tertentu dengan tepat sangat mempengaruhi nuansa alam pantai dan tradisional. Sebagai contoh, untuk ruangan aktif diberi unsure tanaman air dan vegetasi alam pantai lainnya.

## **III.6. ANALISA TATA RUANG LUAR**

### **III.6.1. Penataan Ruang Luar**

- A. Kegiatan Aktif
  1. Fitnes dan aerobik
  2. Tennis
  3. Jogging
  4. berenang



- B. Kegiatan Pasif
  - 5. ruang perawatan
  - 6. salon
  - 7. taman
  - 8. gazebo

### **III.6.2. Faktor Penentu Penampilan Bangunan**

#### **A. Bentuk bangunan**

Bentuk bangunan yang akan ditampilkan adalah bentuk arsitektur tradisional adat Citalang, namun mengalami beberapa pengembangan di bagian-bagian tertentu.

#### **B. Bahan bangunan**

Bahan alam menjadi penentu kesan dari penampilan bangunan yang berkarakter alam dan arsitektur tradisional. Bangunan dominan menggunakan material batu kali, batu alam, batu bata ekspose, kayu, dan bamboo.

#### **C. Warna bangunan**

1. Warna alam untuk mendukung penampilan bangunan sehingga akan menampilkan suasana yang diinginkan, adalah warna-warna alami yang akan diterapkan pada dinding, lantai, furniture, langit-langit dan bukaan.

2. Kedinamisan bangunan akan dicapai dengan penerapan warna-warna dominan, yaitu warna kayu (coklat), batu bata (merah bata), batu kali (coklat/hitam) dan warna bamboo.

### **III.7. SISTEM SIRKULASI**

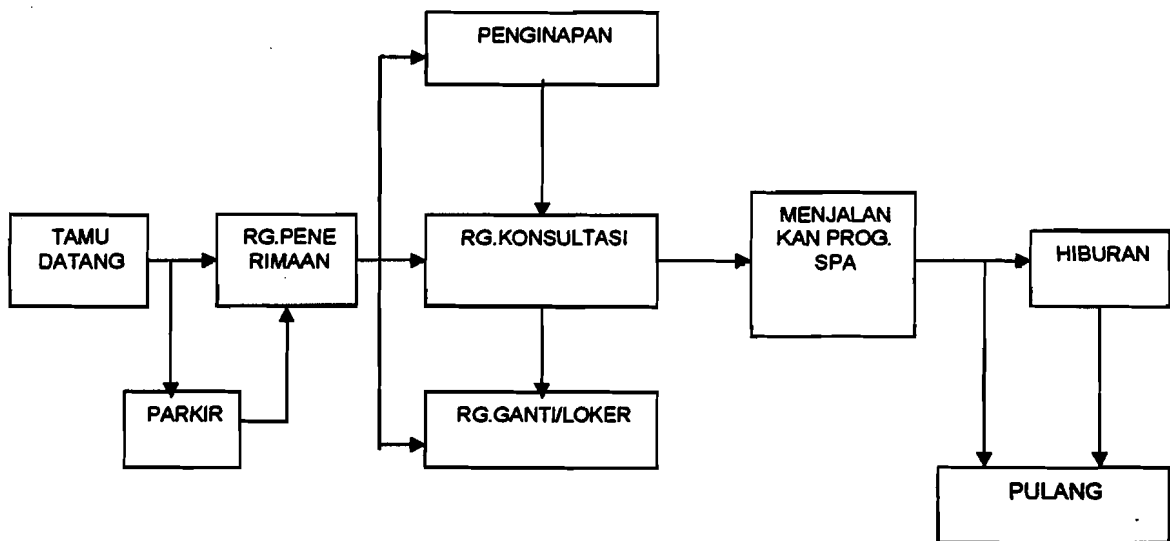
Untuk kenyamanan tamu dalam beraktifitas, dibedakan antara sirkulasi untuk pelayanan, hal ini dimaksudkan agar ketenangan dan privasi pengunjung tidak terganggu.

Sirkulasi indoor pada umumnya berupa permainan pada elemen horizontal dengan perbedaan warna, tekstur, dan bahan yang membedakannya dengan area servis lainnya serta penggunaan elemen-elemen vertical dan perletakan furniture yang membatasi area sirkulasi.

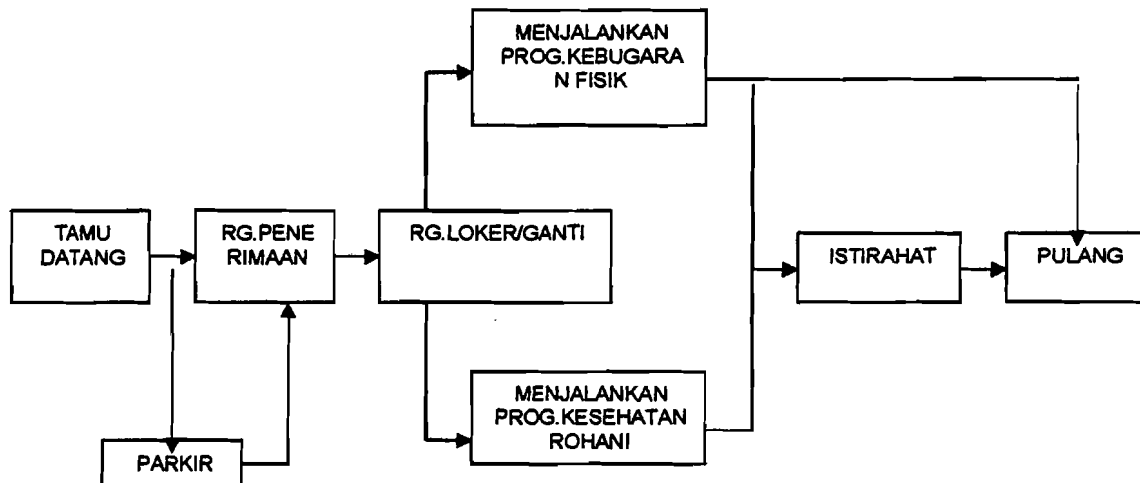
Sirkulasi outdoor biasanya lebih bebas. Pola sirkulasi yang menghubungkan antara masa bangunan terbentuk oleh tatanan bentuk-bentuk elemen alam sebagai pembentuk ruang gerak seperti taman, decorative pool, dan juga yang di hubungkan oleh elemen penghubung seperti jembatan dan lain sebagainya.

Di bawah ini adalah skema sirkulasi spa secara umum sebagai berikut:

### KEGIATAN SPA



## KEGIATAN NON SPA

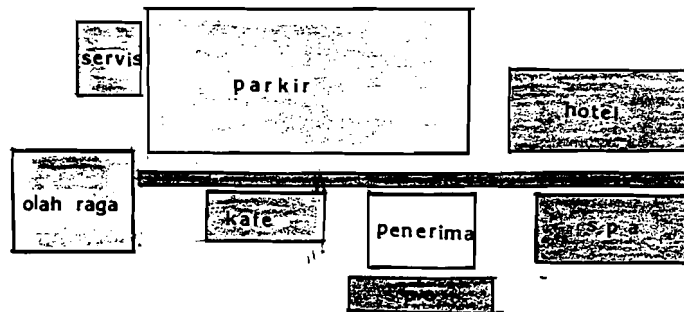


## III.8. KONSEP GUBAHAN MASA

Penyusunan masa pada Spa Destinasi disusun berdasarkan pola linier. Orientasi bangunan kearah dalam yaitu openspace dan kearah luar yaitu pesisir pantai

Konsep tata masa merupakan suatu rangkaian yang utuh sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan mengikat satu sama lain.

Tata masa di dalam site memiliki pola linier yang difungsikan sebagai pedestrian utama. Ruang –ruang disepanjang bentangnya dihubungkan oleh suatu akses yang jelas.

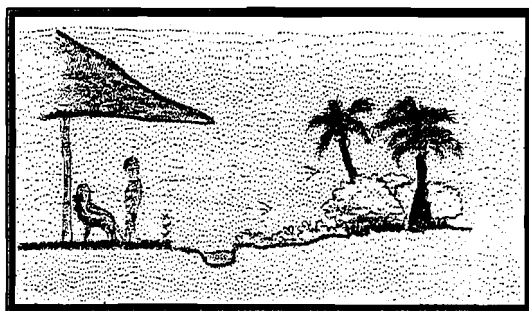


### III.8. KONSEP VIEW

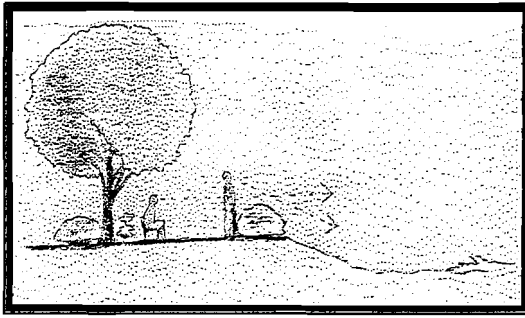
Semua bangunan yang mengarah ke pantai ini dilatarbelakangi oleh fasilitas perawatan dan kecantikan untuk ruangan semiprivate dan privat. Ini dikarenakan view pantai sangat penting guna membantu proses relaksasi.

View akan dimanfaatkan pada saat massage dan luluran.

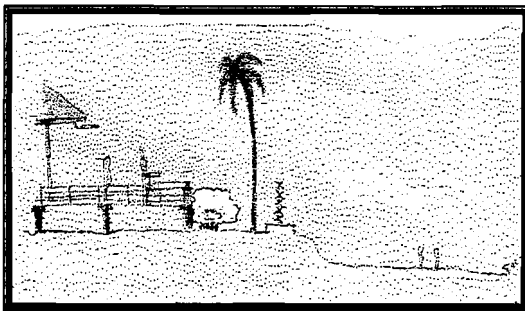
Untuk fasilitas olah raga seperti fitness, aerobik, jogging, dan berenang akan memanfaatkan view pantai. View pantai maupun openspace menjadi arah yang penting karena selain dari segi fisis mampu memberikan kesegaran pandangan, dan proses perawatan kecantikan akan mendapatkan hasil yang optimal.



VIEW KE TAMAN



**VIEW KE LAUT**

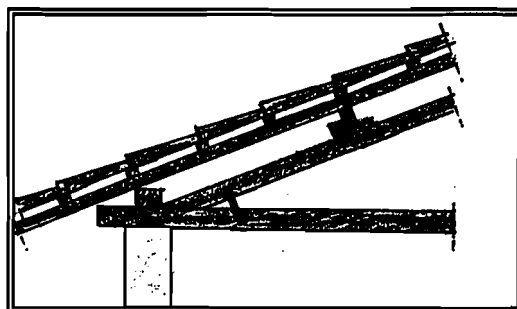


**VIEW DARI FASILITAS OLAH RAGA**

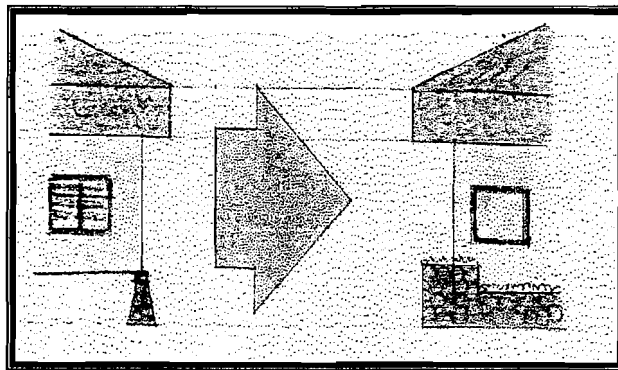
### III.10. KONSEP STRUKTUR

Struktur bangunan adalah komponen yang merupakan kesatuan yang teratur, saling berhubungan dan saling mendukung dalam menahan beban yang diterima dari bangunan dan diteruskan ke dalam tanah.

A. Sistem struktur atap menggunakan kaki kuda-kuda dengan struktur kayu. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa bangunan akan menampilkan arsitektur tradisional dengan penutup atap genting.



- B. Struktur badan bangunan, menggunakan dinding plesteran. Pertimbangannya adalah pada ketahanan dan perawatan spa akan lebih terjaga.
- C. Struktur bawah menggunakan pondasi batu kali yang dimodifikasi.



### **III.11. KONSEP UTILITAS**

#### **III.11.1. Pencahayaan**

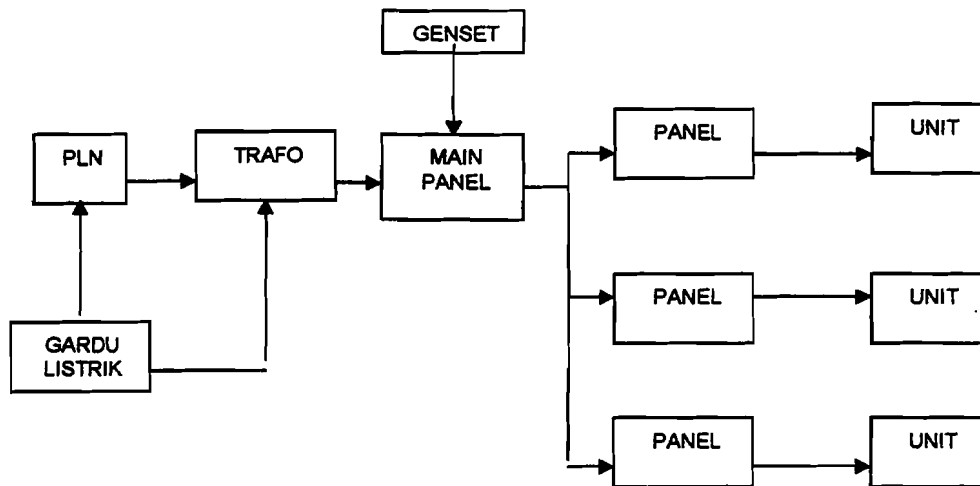
##### **A. Pencahayaan alami**

Pemanfaatan cahaya alami melalui :

- Mengoptimalkan jendela dan ventilasi pada bangunan
- Penataan vegetasi dan orientasi bangunan

##### **B. Pencahayaan buatan**

Pencahayaan buatan pada bangunan fasilitas Spa ini menggunakan lampu-lampu yang berasal dari sumber listrik PLN sebagai sumber utama dan generator sebagai cadangan. Adapun alur pendistribusian listrik adalah sebagai berikut :



Skema pendistribusian listrik

### III.11.2. Penghawaan

#### 1. Penghawaan alami

Memasukkan udara ke dalam bangunan dengan cara silang melalui lubang jendela dan ventilasi.

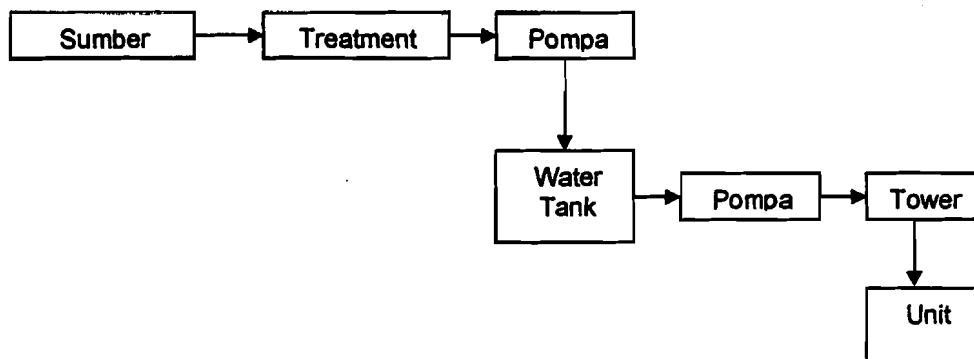
#### 2. Penghawaan buatan

Sistem ini menggunakan AC pada ruang-ruang yang menuntut kondisi udara stabil dan factor kenyamanan tinggi.

### III.11.3. Jaringan Air Bersih

#### 1. Penyediaan air bersih

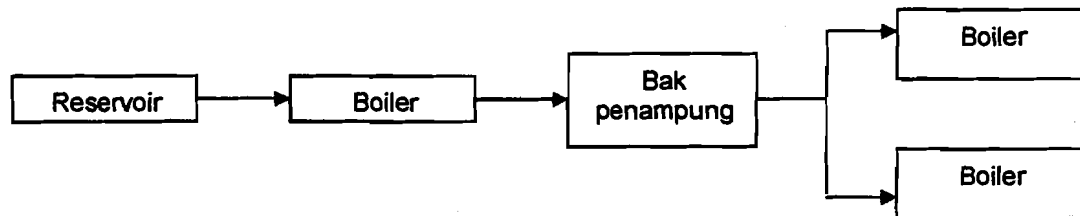
Adapun sistem distribusi air bersih pada bangunan ini adalah



Skema jaringan air bersih

## 2. Penyediaan air panas

Adapun sistem distribusi air panas pada bangunan ini adalah

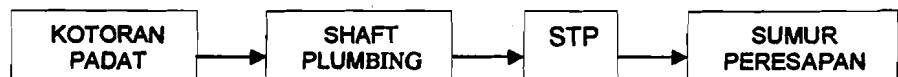


*Skema jaringan air panas*

### III.11.4. Jaringan Air Kotor

#### A. Kotoran padat

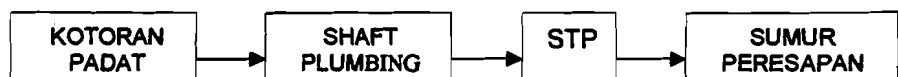
Disalurkan ke septic tank melalui jaringan pipa tertutup kemudian ke sumur peresapan.



*Skema jaringan kotoran padat*

#### B. Kotoran cair.

Dialirkan melalui jaringan pipa pembuangan tertutup ke STP yang kemudian di alirkan ke sumur peresapan.



*Skema jaringan kotoran cair*

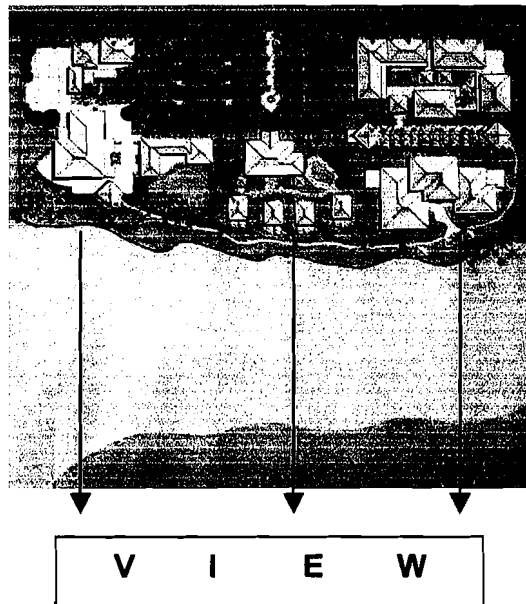


## BAB IV LAPORAN PERANCANGAN

Pada proses perancangan bangunan spa destinasi menggunakan unsure-unsur alam pantai dan nilai arsitektur tradisional Jawa Barat agar bangunan dapat menjadi satu kesatuan yang utuh serta dapat mencerminkan fungsi bangunan itu sendiri. Adapun cara untuk mencapai tujuan di atas adalah dengan menggunakan bahan bangunan alami seperti kayu, batu alam, batu bata ekspose dan memasukkan elemen alam (air, vegetasi) dalam bangunan yang sesuai dengan karekter kegiatan spa.

Adapun penjelasan dari proses perancangan tentang bangunan spa adalah sebagai berikut:

### IV.1. GUBAHAN MASA



Masa bangunan terdiri atas 5 masa bangunan utama yaitu:

Masa bangunan A : Ruang penerimaan/ reservasi

Masa bangunan B : Fasilitas perawatan dan kecantikan

Masa bangunan C : Fasilitas Akomodasi

Masa bangunan D : Kafetaria dan kolam renang

Masa bangunan E : Fasilitas Kebugaran fisik

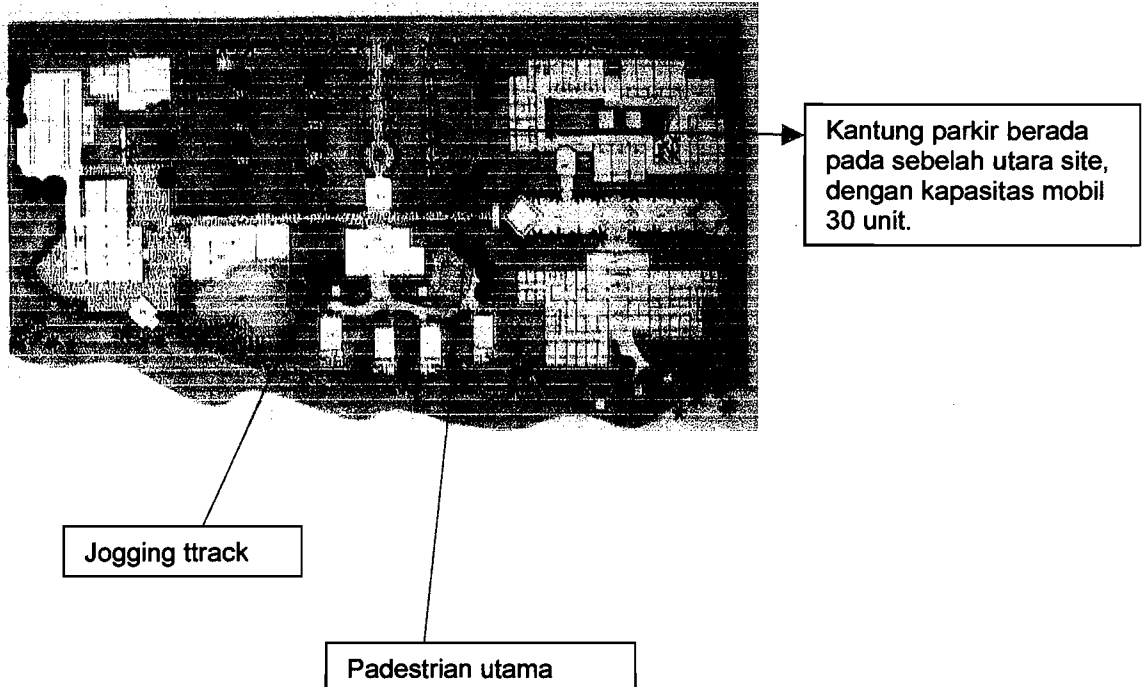
- ❖ Konsep tata masa merupakan suatu rangkaian yang utuh sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan mengikat satu sama lain.
  
- ❖ Tata masa di dalam site memiliki pola linier yang difungsikan sebagai pedestrian utama. Ruang-ruang di sepanjang bentangnya dihubungkan oleh akses yang jelas.

Respon masa bangunan terhadap karakteristik alam pantai adalah

:

- Perletakkan masa-masa yang sesuai dengan site, masa-masa disusun dengan menghadirkan pola linier menyesuaikan kondisi sitenya
- Masa-masa fasilitas utama dan pendukung diorientasikan menghadap ke view yaitu pantai Pangandaran

## IV.2. SITE PLAN



Perletakan fasilitas parkir berada pada kantung site sebelah utara, sehingga merupakan suatu wadah tersendiri dan dijauhkan dengan masa-masa bangunan.

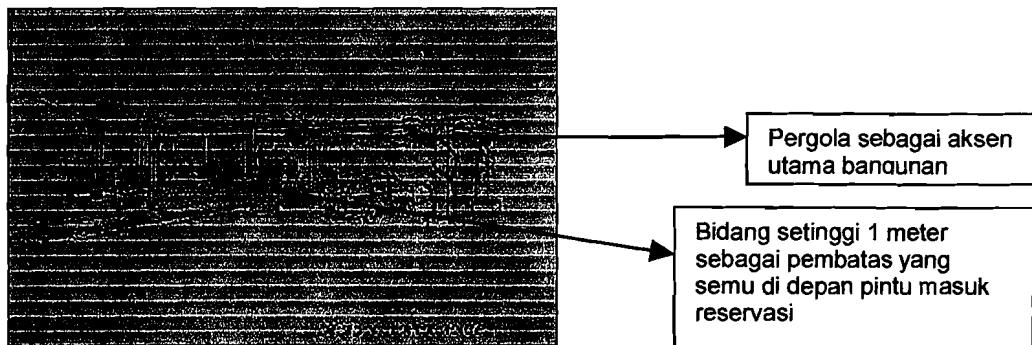
Akses ke antar bangunan yang satu dengan yang lain dihubungkan oleh koridor utama bagi pejalan kaki, dan jalan jogging track untuk lari dan jalan sambil rekreasi.

#### IV.4. TAMPAK

Pengolahan unsur alam pantai dapat dilihat pada penggunaan elemen-elemen alam seperti batu alam, air, batu bata, dan pengolahan vegetasi di sekitar site. Penggunaan bahan yang berkesan bersih, alami dan memberi kesan menarik sehingga dapat menampilkan karakter bangunan yang menyatu dengan alam.

##### A. Ruang Penerima/ reservasi

Masa untuk ruang penerima dibuat semi terbuka pada bagian depan, dimaksudkan agar berkesan membuka diri dan mempersilahkan tamu untuk masuk. Dengan komposisi bahan alami seperti penempelan batu alam setinggi 1 meter sebagai batas koridor ruang depan penerima, yang menghubungkan ke dua arah masa yang berbeda



Pengolahan unsur karakter arsitektur Jawa Barat diwujudkan dengan bentukan ruang yang terkesan kaku dan

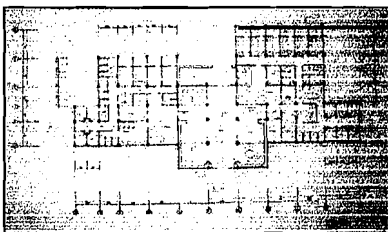
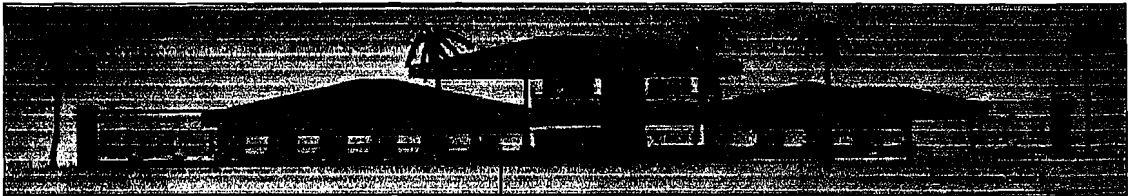
pada interior diberikan sentuhan kayu pada langit-langit dan furniture-furniturnya



Susunan kayu pada langit-langit

### B. Fasilitas perawatan dan kecantikan

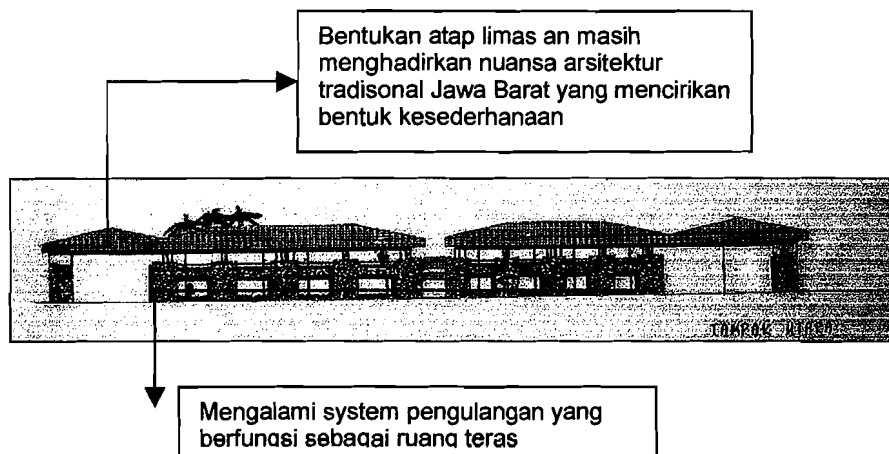
Unsur tropis dominant dengan ruang terbuka, sehingga banyak cahaya masuk dan juga sebagai sarana untuk memandangi view dari dalam menuju luar bisa diwujudkan dengan bebas. Seperti pada bangunan perawatan di ruang kegiatan massage, tidak ada dinding batas sehingga pengunjung dapat dengan leluasa melihat ke luar



Bukaan penuh pada ruang massage, sehingga tamu bebas memandangi ke luar

### C. Fasilitas Akomodasi

Untuk penampilan pada bidang luar, dan dalam diberikan bentukan kolom-kolom besar dengan penempelan batu palimanan sehingga terkesan kuat dan kokoh. Bentukan kolom-kolom adalah pengembangan dari bentuk podasi yang sederhana yang mengalami perubahan penampilannya yang menghadirkan system pengulangan

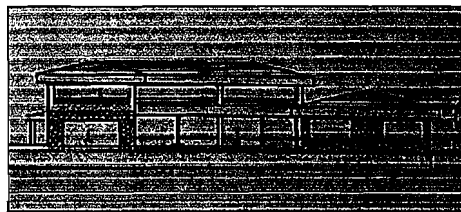


Karakter arsitektur tradisional di hadirkan dengan bentukan struktur atap yang masih limasan dan struktur bangunan yang masih sederhana dengan mengakseskan aksent batang kelapa sebagai kolom-kolom yang menempel

- ❖ Untuk menetralisasi fasade bangunan yang memanjang dan monoton, dibangun kolom-kolom penopang dan memperbesar ukuran kolom structural
- ❖ Material batu palimanan untuk pelapis kolom menjadi aksent di antara dinding plester cat berwarna peach

#### D. Kafetaria dan Kolam renang

Area kafetaria, sederhana dalam bentuk tetapi fungsional dan banyak bukaan yang berinteraksi dengan alam

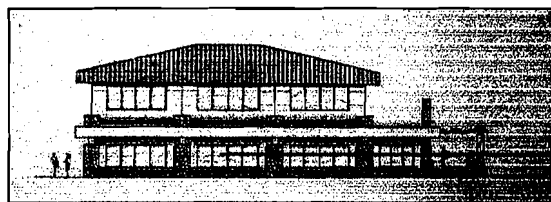


Bukaan yang lebar, view sekitar dapat dilihat dengan bebas

Fasilitas kafetaria banyak menggunakan bukaan-bukaan, sehingga angin bersirkulasi di dalamnya. Penampilan bangunan kafetaria ini menggunakan susunan batu palimanan dan diwujudkan bentukan kolom-kolom yang berulang-ulang.

#### E. Fasilitas Kebugaran Fisik

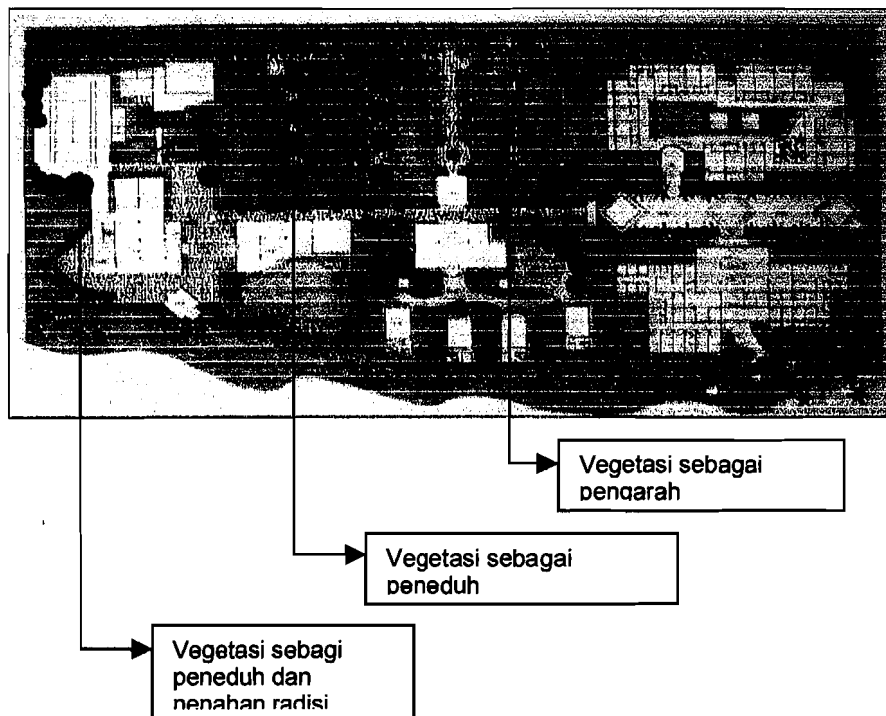
Pada penampilan bangunan fasilitas kebugaran fisik sangat jelas adanya pengulangan, dengan penempelan batu-batuan palimanan disetiap kolom-kolomnya.



Pengulangan kolom-kolom

#### IV.5. VEGETASI

Tanaman yang direncanakan berupa pohon kelapa yang difungsikan sebagai pengarah, pohon akasia sebagai peneduh, sawo kecil sebagai akses dan peneduh pada koridor, bamboo cina sebagai pembatas, dan vegetasi pantai yang lainnya. Kesemua vegetasi ini diharapkan juga dapat membantu menahan radiasi sinar matahari dan dapat menyerap polusi sehingga akan memberikan kesejukan dan kesegaran di sekitarnya.





#### IV.6. SISTEM STUKTUR

##### A. Struktur Atap Bangunan

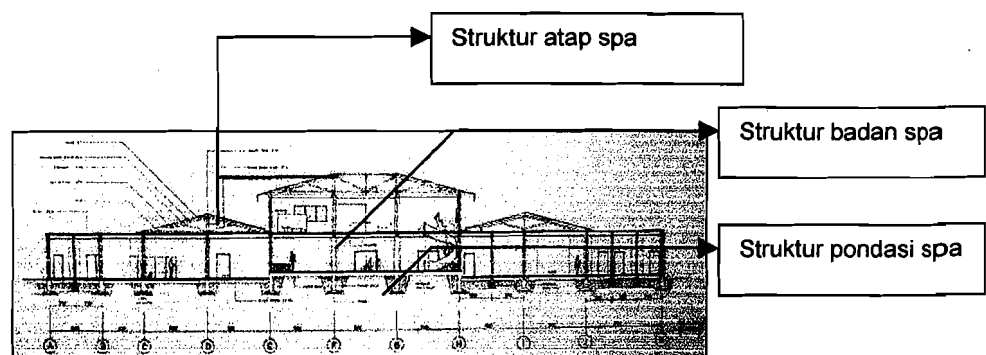
Pada bangunan keseluruhan digunakan struktur atap beton dan konstruksi kayu berbentuk limasan dengan kemiringan  $15^\circ$ . Hal ini didasari pertimbangan bahwa di lokasi Pangandaran harus tetap mempertahankan bangunan tropis, mampu melindungi bangunan terhadap cuaca dan iklim setempat, pelaksanaan mudah dan lebih ekonomis

##### B. Struktur Badan Bangunan

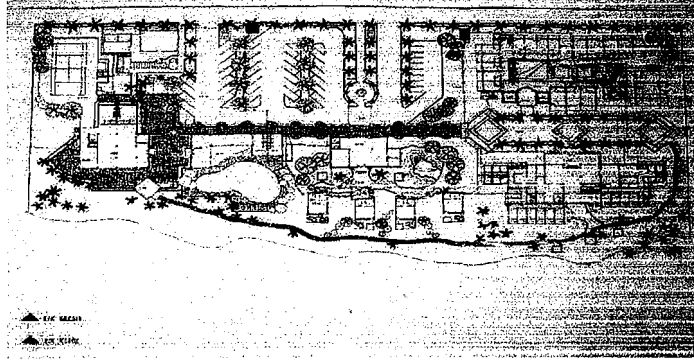
Menggunakan system struktur rangka, dengan pertimbangan efisiensi, ekonomis dan cepat pengerjaannya.

##### C. Struktur Pondasi Bangunan

Berdasarkan pertimabangan kondisi tapak, dan fungsi bangunan maka pondasi yang dipakai adalah pondasi foot plat dan pondasi batu kali. Foot plat digunakan untuk menahan beban bangunan yang berlantai dua, sedangkan batu kali untuk menahan beban yang berlantai satu.



#### IV.7. SISTEM UTILITAS



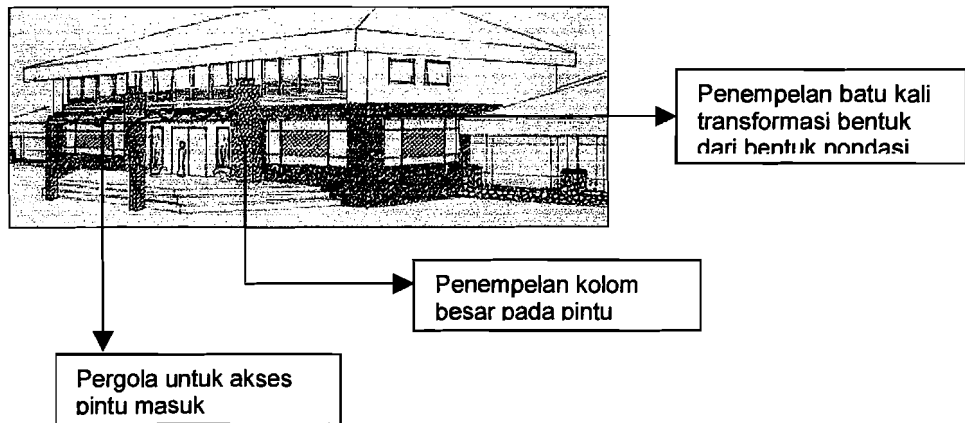
Jaringan air bersih dan air kotor direncanakan dengan baik. Adapun aliran air bersih diambil dari air sumur yang dipompa dan disimpan di dalam tangki air/ menara air yang kemudian didistribusikan ke fasilitas-fasilitas tertentu.

Sedangkan aliran air kotor, setelah dari tempat pembuangannya, di masukkan ke dalam bak control kemudian dialirkan menuju septic tank dan langsung ke sumur peresapan.

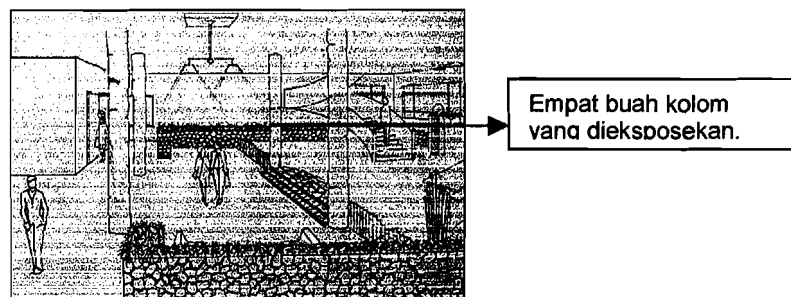
#### IV.8. PRESPEKTIF

##### A. Fasilitas Perawatan dan kecantikan (semiprivate)

Pada penampilan eksterior fasilitas perawatan dan kecantikan dibuat bangunan memanjang untuk dapat memfasilitasi dan membagi fasilitas spa untuk pria dan wanita. Pintu masuk dileyakkan ditengah untuk mempermudah pembagian itu. Pada penampilan luar diberikan sentuhan susunan batu palimanan di sepanjang bentangnya dan batu bata ekspose. Kolom besar dengan penempelan batu kali ditempel pada pintu masuk untuk mempertegas akses pintu masuk.

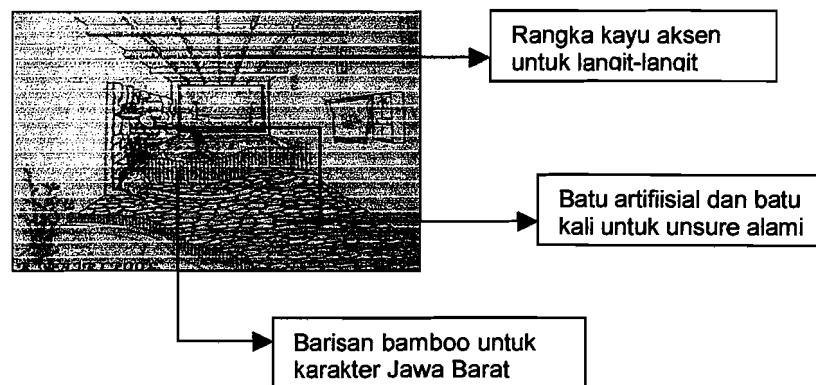


❖ Pada bangunan ini di eksposekan empat buah kolom dengan aksen batang kelapa pada ruang hall, sehingga nuansa alam pantai dapat terwujud. Selain itu susunan batu kali dan barisan bamboo mempertegas adanya unsure/ karakter tradisional Jawa Barat yang selalu menggunakan karakter bamboo pada setiap ruang interiornya.



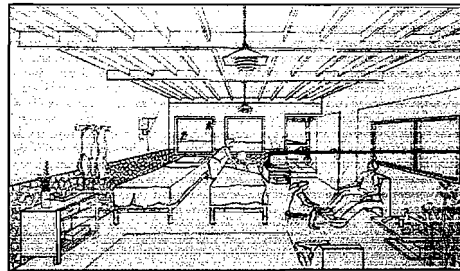
Dari adanya hall tersebut, terbagi tiga akses yaitu kearah pantai, kearah fasilitas spa untuk pria dan ke arah fasilitas spa untuk wanita.

- ❖ Jacuzzi/ hidroterapi, pada ruangan ini dibuat bukaan besar dengan dilapisi kaca agar bebas memandang ke arah view. Pada interiornya dibuat nuansa alam dengan adanya susunan batu kali untuk lantai dan batu artificial berikut pancurannya. Untuk karakter Jawa Barat disusun bamboo pada area berendam dan pancuran dengan aksen bamboo.



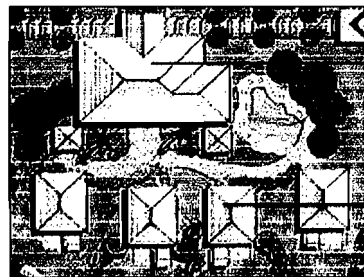
#### B. Fasilitas Perawatan dan Kecantikan (privat)

Di dalam ruangan yang privasi ini diberikan nuansa alami dengan adanya penempelan batu kali pada salah satu bidang dalam dan furniture yang etnik. Adanya bukaan dengan dilapisi kaca agar bisa melihat view dengan bebas pada saat melakukan massage. Pintu dibuatkan mengarah ke selatan yang dimaksudkan untuk mengakses ke bagian lain yang berada di luar untuk mendapati kenyamanan lain, misalnya meditasi dan hidroterapi alam bebas.



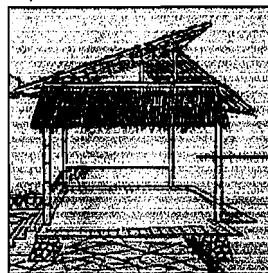
Ruang perawatan  
vna privasi

Pada eksterior fasilitas ini diberikan unsur tradisional Jawa Barat misalnya, saung yang beratapkan jerami dengan kolom dari bamboo, saung ini diletakkan di sebelah selatan bangunan disamping pool hidroterapi alam terbuka.



Ruang  
penerima

Fasilitas perawatan  
dan kecantikan privasi

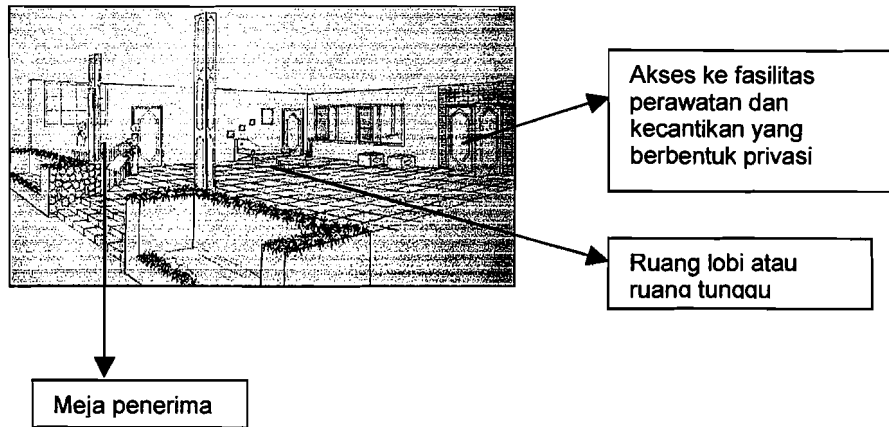


Saung yang  
berkarakter  
arsitektur tradisional  
Jawa Barat

### C. Ruang penerima

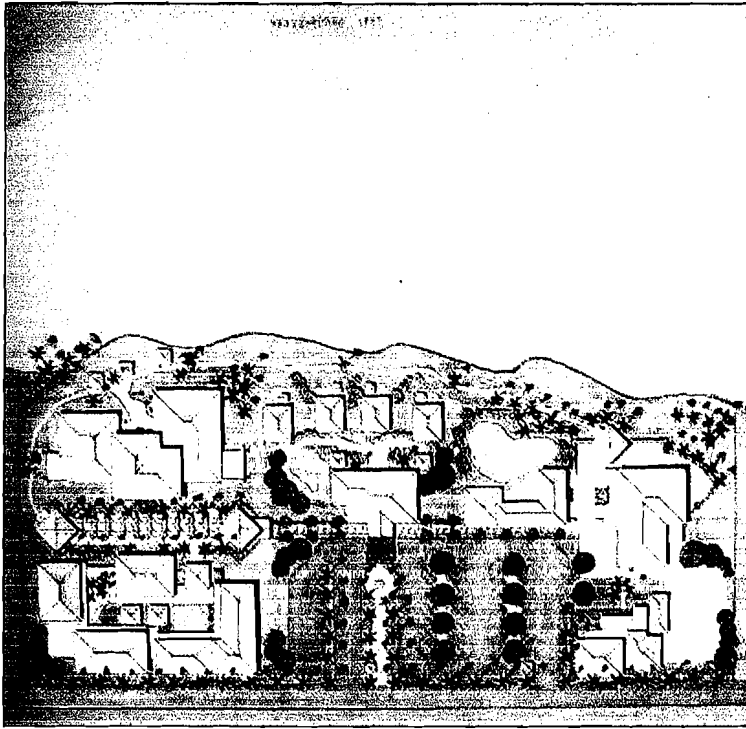
Pada ruang penerima dibuatkan terbuka pada intrance dan langsung akses ke meja penerima untuk mendaftarkan fasilitas

spa apa yang diinginkan. Dari meja penerima akses terbuka ke ruang lobi untuk menunggu, apabila kita ingin menggunakan fasilitas spa yang berbentuk privasi.

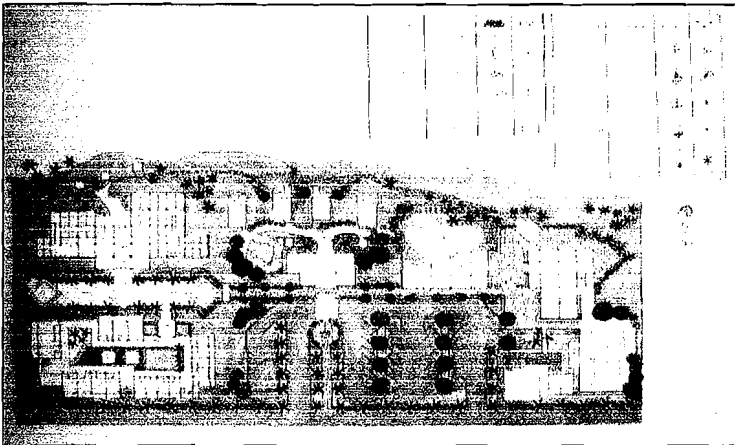


## DAFTAR PUSTAKA

- Brian Brance Taylor, *Geoffrey Bawa*, Revised Edition, Thomas and Hudson
- Dr. Ing. Georg Lippsmeier, *Bangunan Tropis*, Erlangga, 1994
- Edward T White, *Analisis Tapak*, Intermatra, 1985
- Francis DK Ching, *Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta
- Frank Lloyd Wright, *Studies and Executed Buildings*, Architectural Press London, 1967 – 1959
- *Karakteristik Wilayah Perencanaan*, BAPPEDA kab. DATI II Ciamis, 2002
- Neufert, Ernst, *Architects' Data*, Erlangga, Jakarta, 1994
- *Perkampungan Adat dan Rumah Adat Jawa Barat*, Ganesha, 1990
- *Struktur Tata Ruang Kawasan Wisata Pangandaran*, BAPPEDA kab. DATI II Ciamis, 2002
- Suharso Asp, *Taman Rumah*, Kanisius, 1995



**SITUASI**

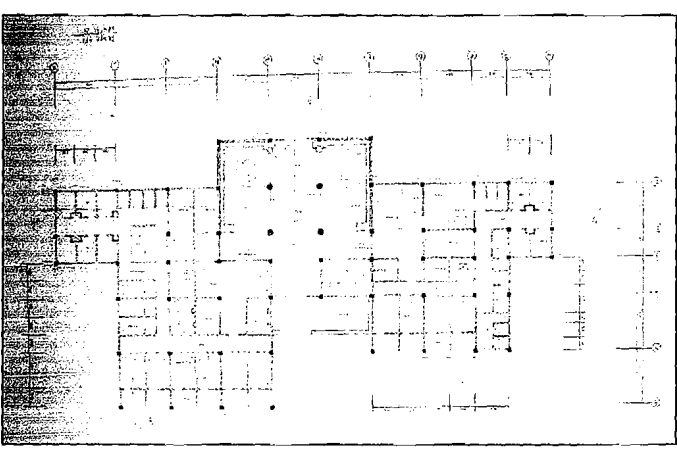


**SITE PLAN**

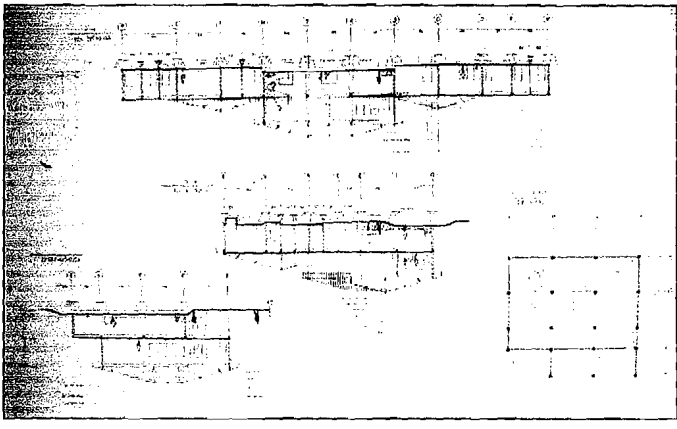
## **HASIL RANCANGAN**



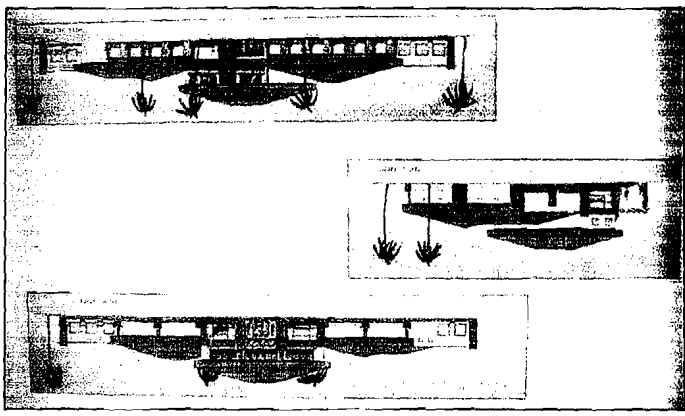
**DENAH SPA (SP)**



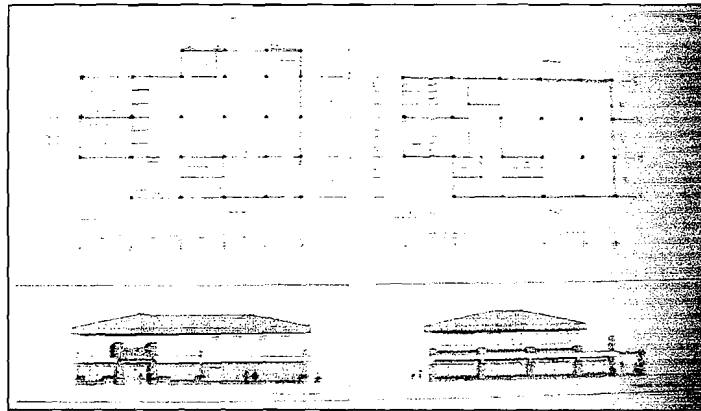
**POTONGAN SPA (SP)**



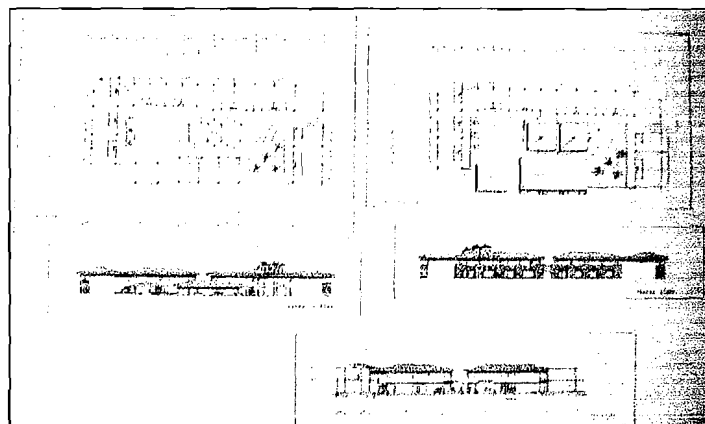
**TAMPAK SPA (SP)**



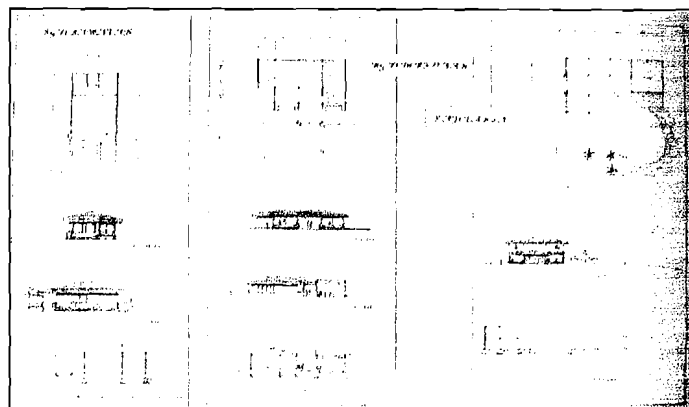
## **FASILITAS KEBUGARAN FISIK**

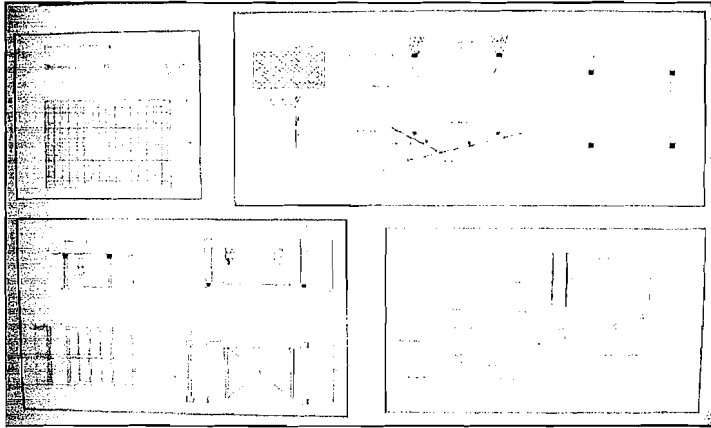


## **FASILITAS AKOMODASI**

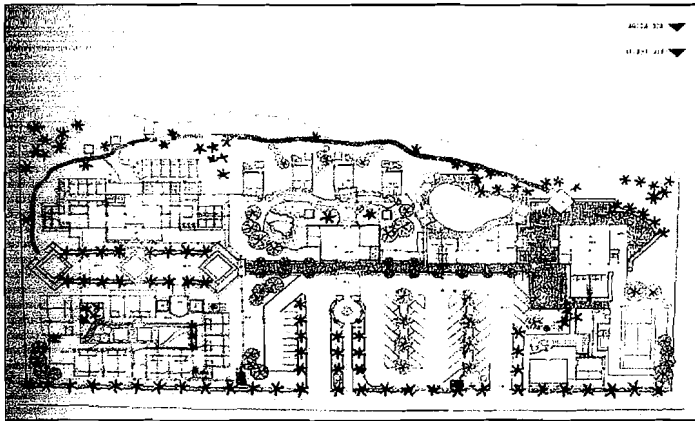


## **FASILITAS SPA (P), R. PENERIMA, DAN KAFETARIA**





**DETIL**



**RENCANA SANITASI**



**TAMPAK LINGKUNGAN**